PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T-2012 068 PAI
No. REG : T-2012/PAI/068
ASAL BUKU :
TANGGAL :

IMPLEMENTASI METODE *BUZZ GROUP* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMA HANG TUAH 2 SIDOARJO

SKRIPSI

OLEH :

MASFUFATUL CHIKMIYAH
NIM. D31208060

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2012

IMPLEMENTASI METODE *BUZZ GROUP* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM *DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA* DI SMA HANG TUAH 2 SIDOARJO

Skripsi

Diajukan kepada

Insitut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk memenuhi salah satu persyaratan

Dalam menyelesaikan program Sarjana

Ilmu Tarbiyah

Oleh :

MASFUFATUL CHIKMIYAH
NIM. D31208060

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Juni 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : MASFUFATUL CHIKMIYAH

NIM : D31208060

Judul : **IMPLEMENTASI METODE *BUZZ GROUP* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMA HANG TUAH 2 SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 14 Mei 2012

Pembimbing,

Drs. H. Achmad Zaini, MA
NIP. 197005121995031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Masfufatul Chikmiyah
NIM	: D31208060
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Surabaya, 10 Juni 2012

Yang Membuat Pernyataan

Masfufatul Chikmiyah
NIM. D31208060

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Masfufatul Chikmiyah ini telah dipertahankan
di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 20 Juni 2012

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. H. Achmad Zaini, MA
NIP. 197005121995031002

Sekretaris,

Agus Prasetyo Kurniawan, M.Pd
NIP. 198308212011011009

Penguji I,

Dr. H. Moch Tholchah, M. Ag
NIP. 195303051986031001

Penguji II,

Drs. H. M. Nawawi, M. Ag
NIP. 195704151989031001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Skripsi oleh Masfufatul Chikmiyah, 2012 Judul "*Implementasi Metode Buzz Group Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo*"

Penelitian ini ingin mengetahui penerapan metode *buzz group* pada materi Pendidikan Agama Islam di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo dalam rangka meningkatkan minat belajar PAI khususnya pada pokok bahasan Zakat.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *buzz group* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada pokok bahasan Zakat siswa kelas X di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo?
2. Bagaimana minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo?
3. Bagaimana implementasi metode *buzz group* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo?

Dalam penelitian ini pengambilan sampel didasarkan pada teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Dimana dalam penentuan sampel dilakukan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal.

Dari hasil pengumpulan data dan analisis data di lapangan peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan metode diskusi *buzz group* yang dilakukan oleh guru di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo pada saat proses belajar mengajar berlangsung baik, hal ini dilihat dari pelaksanaan metode *buzz group* antara lain: guru membentuk 3-6 kelompok siswa, menentukan permasalahan yang akan dibahas oleh kelompok kecil, membantu siswa menunjuk satu orang untuk melaporkan hasil diskusinya, mempersilahkan siswa bertanya tentang permasalahan yang belum dimengerti, membantu memecahkan masalah untuk menjawab pertanyaan, menyimpulkan hasil diskusi, dan mengevaluasi tentang kelemahan serta manfaat diskusi.

Minat belajar dari siswa kelas X-5 di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo meningkat, hal ini dapat di ketahui pada pelaksanaan diskusi kelompok kecil minat siswa yang tampak dari partisipasi/perbuatan, perhatian yang ditunjukkan siswa pada saat penerapan metode *buzz group*, Serta perasaan senang yang dikemukaan beberapa siswa kelas X-5 pada saat wawancara.

Mengenai hasil dari implementasi metode *buzz group* dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sangat baik hal ini dapat dilihat dari 60% siswa mendengarkan dan meningkatkan perhatian pada guru, mampu bekerjasama dengan baik, dapat berkomunikasi dengan memberikan masukan serta pendapatnya dalam diskusi kelompok kecil, dan 40% siswa tampil berani di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya, mengemukakan pendapatnya, melakukan tanya jawab serta memahami penjelasan dari diskusi kelompok besar.

Kata Kunci: Metode *Buzz Group*, Minat, Pendidikan Agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Definisi Operasional 7
F. Metode Penelitian 10
G. Sistematika Pembahasan 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II LANDASAN TEORI **19**
A. Tinjauan Tentang Metode *Buzz Group* 19
1. Pengertian Metode *Buzz Group* 19
2. Tujuan Pembelajaran *Buzz Group* 22
3. Langkah-langkah Pembelajaran *Buzz Group* 22
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Buzz Group* 26
B. Tinjauan Tentang Minat Belajar PAI 27
1. Pengertian Minat Belajar 27
2. Faktor Yang mempengaruhi Minat belajar 31
3. Fungsi Minat 39
4. Aspek-aspek yang Meningkatkan Minat Belajar Siswa 43
5. Indikator Minat Siswa 47
6. Pengertian Pendidikan Agama Islam 50
7. Tujuan Pendidikan Agama Islam 52
8. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam 54
9. Komponen-komponen dalam Pembelajaran 55
10. Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam 57
C. Implementasi Metode *Buzz Group* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa 61

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN **64**
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 64
1. Sejarah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo 64
2. Profil Sekolah 65
3. Visi 66
4. Misi 66
5. Keadaan Guru Karyawan 67
6. Keadaan Siswa 68
7. Keadaan Sarana Prasarana 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Struktur Organisasi 70
B. Penyajian Data 71
1. Data Tentang Pelaksanaan Metode *Buzz Group* 71
2. Data Tentang Minat Belajar Siswa 80
C. Analisis Data 87
1. Pelaksaan Metode *Buzz Group* dalam Kelas 87
2. Minat Belajar Siswa 89
D. Implementasi Metode *Buzz Group* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa 90

BAB IV PENUTUP 91
A. Kesimpulan 91
B. Saran 92

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

BAB III

Tabel 1.1 73

Tabel 1.2 77

Tabel 2.1 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas sumber daya suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Hal ini sejalan dengan Tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu :

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, sehat, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Mengingat betapa pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan harapan setiap orang tua, masyarakat, dan membantu terwujudnya tujuan pendidikan nasional, maka Pendidikan Agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan di sekolah dengan sebaik-baiknya.[2] Salah satu komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah guru.

---

[1]UU RI No. 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara,2003), h. 7.

[2]E. Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggung jawab dalam mendidik dan mengajar, membantu anak untuk mencapai kedewasaan.[3] Sebenarnya harapan yang paling utama dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah peserta didik dapat mencapai hasil yang memuaskan atau hasil yang baik. Namun banyak dijumpai peserta didik yang mengalami kesulitan ataupun mempunyai hambatan dalam proses belajarnya.

Pada umumnya kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang ditandai adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencegah timbulnya kesulitan atau hambatan dalam belajar pada peserta didik, guru dengan kompetensi yang dimilikinya diharapkan dapat mengurangi timbulnya kesulitan tersebut.

Minat juga merupakan salah satu hal yang sangat diperlukan dalam aktivitas belajar. Minat harus dimiliki oleh setiap anak didik yang belajar ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan. Minat yang dimiliki oleh siswa sangat bermanfaat dalam belajar dan pembelajaran. Minat itu mudah ditransferkan menjadi minat untuk mempelajari bidang studi atau dihubungkan dengan masalah tertentu dalam bidang studi.[4]

---

[3]Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 62.

[4]Kenneth H. Hoover dalam Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), Cet. ke- 7, h. 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini guru dengan sadar berusaha untuk mengatur lingkungan belajar agar anak didik tetap bersemangat dan memiliki minat yang tinggi dalam menerima pelajaran dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki guru. Cara yang dapat digunakan adalah mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Salah satu usaha guru yang dilakukan dalam mengantisipasi munculnya kesulitan atau hambatan adalah dengan memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen dalam menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. James L. Mursell mengatakan:

> Macam metode apapun dapat digunakan, tetapi yang penting adalah bagaimana cara guru mengorganisir belajar anak. Tetapi metode apapun harus dipilih juga, sebab hal ini akan memberikan efisiensi mengajar, sedang usaha mengorganisir belajar anak berperan di dalam hal efektifitasnya, sehingga dapat benar-benar berkesan didalam jiwa anak. Keduanya saling melengkapi.[5]

Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan metode dan penggunaan metode mengajar yang serasi dengan tujuan mengajar. Oleh karena itu kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat.

Begitupun yang terjadi di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo, pada kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, guru lebih lebih sering menggunakan metode ceramah dalam setiap materi pelajaran yang diberikan walaupun kadang kala diselingi dengan metode *resitasi* (penugasan), metode diskusi panel atau metode lain, tapi sering kali guru kurang memberi ruang kepada siswa untuk

---

[5]Abu Ahmad, *Pengantar Metodik Didaktik*, (Bandung: Armico, 1998), h. 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengutarakan pendapatnya. Hal ini mengakibatkan suasana di kelas menjadi jenuh dan membosankan. Yang berdampak pada penurunan minat belajar Pendidikan Agama Islam pada diri siswa.

Melihat kondisi tersebut, guru mencoba untuk mengimplementasikan metode pembelajaran aktif yang disebut dengan metode *buzz group* dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Salah satu metode yang bisa digunakan dan diimplementasikan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo dalam proses pembelajaran, yaitu metode diskusi kelompok kecil (*buzz group*). *Buzz group* merupakan salah satu metode yang bisa memberikan suasana kelas yang baru dalam proses pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam, dalam metode pembelajaran ini siswa akan di latih untuk berfikir secara efektif dengan cara bertukar pendapat dengan siswa yang lain.

Buzz group adalah suatu kelompok dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil (*sub group*) masing-masing terdiri dari 3-6 orang dalam tempo singkat, untuk mendiskusikan suatu topik atau memecahkan suatu masalah. seorang juru bicara melaporkan hasil diskusi kelompok kepada sidang lengkap dengan seluruh kelompok. Tujuannya untuk memperoleh informasi, untuk memecahkan masalah atau mendiskusikan suatu isu.[6]

---

[6]Surjadi, *Membuat Siswa Aktif Belajar,* (Bandung: Mandar Maju, 2012), Cet. Ke-II, h. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan diterapkan metode tersebut, diharapkan pembelajaran dapat berlangsung dengan menyenangkan dan siswa memiliki minat tinggi, sehingga mereka mampu menilai, mengingat, serta memahami materi yang telah di ajarkan. Karena dalam penggunaan metode tersebut, siswa juga ikut berperan aktif secara berkelompok.

Berpijak dari latar belakang tersebut, peneliti berkeinginan untuk meneliti sekaligus ingin mengetahui "Implementasi Metode *Buzz Group* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo".

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis memandang perlu adanya batasan dalam menelitian ini. Penulis membatasi materi Pendidikan Agama Islam yang akan diteliti yakni pada pokok bahasan tentang Zakat.

Dari sini juga perlu adanya perumusan masalah yang akan membatasi penelitian yang akan dilakukan. Adapun rumusan masalah yang dimaksud adalah:

1. Bagaimana penerapan metode *buzz group* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada pokok bahasan Zakat siswa kelas X di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo?
3. Bagaimana implementasi metode *buzz group* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan ini ada beberapa tujuan yang penulis teliti antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *buzz group* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa kelas X di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode *buzz group* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.

D. Manfaat penelitian

1. Segi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan untuk mengetahui sejauh mana implementasi metode *buzz group* dalam Pendidikan Agama Islam dan sebagai sumbangsih pemikiran bagi kalangan yang berpartisipasi dalam dunia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan agar siswa memiliki minat yang lebih untuk belajar agama karena penerapan metode baru tersebut.

2. Segi Praktis

Secara praktis, dengan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo dalam menentukan langkah-langkah yang ditempuh sebagai upaya implementasi metode *buzz group* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa.

E. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas, singkat dan mudah dipahamai mengenai istilah-istilah kata kunci dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi operasional sebagai berikut:

1. Implementasi

Merupakan suatu penerapan, ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap.[7]

2. Metode

Cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan).[8]

---

[7]E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik Dan Implementasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), h. 93.

[8]Poerwadarmita, *Kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka,1993), h. 649.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi yang dimaksud dengan istilah metode diatas bahwa setiap seseorang dalam menjalankan sebuah program atau pekerjaan dalam bentuk apapun pasti terdapat cara tertentu guna memudahkan dalam memenuhi target yang telah diinginkan.

3. *Buzz Group*

Suatu kegiatan pembelajaran yang terdiri dari satu kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang.[9]

Jadi, yang dimaksud dengan *buzz group* adalah kegiatan pembelajaran diskusi kecil yang terdiri dari 4-5 siswa, bahwa dalam suatu kelas siswa di atur oleh guru untuk berhadapan muka (saling berpasangan) dan bertukar pikiran dengan mudah. Guna membahas suatu masalah yang di kaji serta solusinya dengan demikian masing-masing individu dapat saling memperbaiki persepsi, informasi dan terhindar dari kekeliruan.

4. Peningkatan Minat belajar

Peningkatan adalah suatu keadaan lebih baik, lebih tinggi, lebih meningkat. Minat Belajar adalah salah satu aspek psikis yang timbul karena adanya daya tarik luar dari individu dan juga daya tarik dalam individu dan besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. [10]

---

[9]Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1995), h. 20.

[10]M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta 2001), h. 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi peningkatan minat belajar adalah rasa ketertarikan atau keinginan yang timbul dalam diri suatu individu untuk mencapai kearah yang lebih baik dalam proses belajar baik itu meliputi kegiatan menulis, menbaca, menghafal dan praktik.

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam[11]. Balitbang Depdiknas mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya, yaitu Kitab Suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.[12]

6. Siswa

Yang dimaksud dengan siswa disini adalah anak didik yang sedang dalam proses belajar di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Dan dalam penelitian ini akan diarahkan pada kelas X-5.

---

[11]Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1962), h. 23.

[12]Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, *Rumpun Pelajaran Pendidikan Agama*, (Jakarta: 2004), h. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi implementasi metode *buzz group* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah penerapan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari satu kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil pada mata pelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan rasa ketertarikan dalam proses belajar siswa kelas X-5 di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.[13]

Pelaksanaan penelitian selalu berhadapan dengan obyek yang sedang diteliti, baik manusia, peristiwa atau gejala-gejala yang terjadi pada lingkungan yang diteliti. Strategi penelitian yang peneliti terapkan meliputi:

1. Jenis dan pendekatan penelitian

   Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu dimana pelaksanaan pengumpulan data peneliti tidak menggunakan angka dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Di Indonesia dikenal dengan penelitian *naturalistic*.[14] Istilah naturalistic menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian

---

[13]Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proporsional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 119.

[14]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanupulasi keadaan dan kondisinya, menekankan kepada diskripsi secara alami.[15]

2. Subjek dan Informan Penelitian

Dalam rangka pencarian data, terlebih dahulu harus ditentukan informan dan subjek penelitiannya. Informan dalam penelitian ini adalah data atau seorang yang memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian, misalnya dalam hal ini adalah wakil kepala sekolah, bagian adsministrasi, para guru, komite madrasah, dan siswa kelas X.

Sementara itu subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-5 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo, Untuk mempermudah memperoleh informasi, maka peneliti mengambil sampel dengan teknik purposive yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal.[16] Selain itu penulis juga menggunakan teknik *Snowball Sampling* (bola salju) yaitu penentuan sampel yang semula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh memilih responden lain yang dianggap tahu terkait dengan permasalahan yang diteliti untuk dijadikan sampel lagi dan seterusnya.[17]

---

[15]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI,* h. 12.

[16]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI,* Op. cit., h. 16.

[17]http://trisawati.blogspot.com/2008/09/kuliah-analisis-data-kualitatif.html, diakses pada tanggal 15 April 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses bola salju ini berlangsung terus sampai peneliti memperoleh data yang cukup sesuai kebutuhan.[18]

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh keterangan atau informasi ataupun bukti-bukti yang diperlukan untuk penelitian dalam rangka pengumpulan data ini, metode yang digunakan adalah:

a. Observasi (pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.[19]

Teknik observasi dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek. Observasi ini merupakan suatu teknik penelitian lapangan dalam rangka mengumpulkan data, dimana peneliti memainkan peranan sebagai partisipan dalam suatu lingkaran kultural objek yang diteliti. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat mana setiap prilaku yang tampak.[20]

---

[18]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI,* Loc. cit., h. 17.

[19]Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 70.

[20]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 227.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi merupakan proses dimana peneliti memasuki latar atau suasana tertentu dengan tujuan melakukan pengamatan tentang bagaimana peristiwa-peristiwa dalam latar memiliki hubungan. Dalam penelitian ini metode tersebut digunakan untuk memperoleh data tentang implementasi metode *buzz group* di SMA HANG TUAH 2 Sidoarjo, dengan mengamati guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas.

b. Interview (Wawancara)

Metode interview adalah metode yang digunakan untuk menggali data-data dengan Tanya jawab secara *face to face* kepada responden dalam kaitannya dengan jenis data yang diinginkan dalam suatu penelitian.[21]

Melalui teknik ini peneliti berupaya menemukan pengalaman-pengalaman subjek informan penelitian dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu dalam melaksanakan wawancara pertanyaan dipersiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan penggalian data yang diperlukan dan kepada siapa wawancara tersebut dilakukan.

Tetapi, kemungkinan bisa terjadi penyimpangan dari rencana, karena situasinya berubah serta sikap dan pengetahuan subjek berbeda. Kemungkinan diantara mereka ada yang sangat terbuka, ada yang tertutup dan ada yang memang tidak begitu banyak mengetahui tentang fenomena yang dicari datanya. Metode ini biasanya dipergunakan untuk memperoleh data tentang situasi belajar dikelas, kesiapan guru dalam

[21]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h. 193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar dikelas, metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar di kelas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, di dalam melaksanakan pendekatan ini peneliti mencari data mengenai hal -hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.[22]

Melalui pendekatan ini peneliti berusaha menggali data dengan cara menelaah arsip-arsip dan rekaman. Adapun arsip-arsip yang ditelaah dalam penelitian ini ialah arsip-arsip yang disimpan oleh lembaga pendidikan SMA HANG TUAH 2 Sidoarjo, maupun yang berada ditangan perorangan, yang berupa dokumen-dokumen sejarah, biografi, sistem dan mekanisme kerja, peraturan-peraturan yang telah dibuat. Dokumen-dokumen yang diperoleh kemudian diseleksi sesuai dengan fokus penelitian.

4. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan upaya untuk menelaah atau sistematika yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitian

---

[22]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Adisi Revisi VI*, Loc. cit., h. 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitatif yang berupaya menggambarkan kondisi, latar penelitian secara menyeluruh dan sejarah data tersebut ditarik suatu temuan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang "Implementasi Metode *Buzz Group* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMA HANG TUAH 2 Sidoarjo". Adapun gambaran hasil penelitian tersebut kemudian ditelaah, dikaji dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan disini yakni:

a. Induktif

Dalam memperoleh kecermatan, ketelitian dan kebenaran maka peneliti menggunakan pendekatan induktif. Maksud umum dari pendekatan induktif yaitu memungkinkan temuan-temuan penelitian muncul dari "keadaan umum", tema-tema dominan dan signifikan yang ada dalam data, tanpa mengabaikan hal -hal yang muncul oleh struktur metodologisnya. Pendekatan induktif dimaksudkan untuk membantu pemahaman tentang pemaknaan dalam data yang rumit melalui pengembangan tema-tema yang diiktisarkan dari data kasar, pendekatan ini jelas digunakan dalam analisis data kualitatif.[23]

[23]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 297-298.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Triangulasi

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda dari sumber yang sama.[24] Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut[25]:

1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

c. Kategorisasi

Kategorisasi berarti penyusunan kategori. Kategori tidak lain adalah salah satu tumpukan dari seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar

---

[24]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 241.

[25]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Op. cit., h. 330-331.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pikiran, intuisi, pendapat, atau criteria tertentu.[26] Selanjutnya Lincoln dan Guba menguraikan kategorisasi sebagai berikut[27]: Tugas pokok kategorisasi adalah (1) mengelompokkan kartu-kartu yang telah dibuat ke dalam bagian-bagian isi, (2) merumuskan aturan yang menguraikan kawasan kategori dan yang akhirnya dapat digunakan untuk menetapkan inklusi setiap kartu pada kategori dan juga sebagai dasar untuk pemeriksaan keabsahan data, (3) menjaga agar setiap kategori yang telah disusun satu dengan lainnya mengikuti prinsip taat asas. Dapat dikemukakan bahwa sejumlah kategori yang muncul tidak dapat dikatakan seperangkat kategori. Yang dihasilkan seorang analis adalah seperangkat yang menyediakan konstruksi data yang beralasan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan penulisan skripsi ini, penulis membagi skripsi ini dalam lima bab, yaitu:

BAB I: Dalam pendahuluan dibahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan teori yang terdiri dari 3 pokok bahasan yaitu: a) Tinjauan tentang *buzz group* yang meliputi: pengertian metode *buzz group*,

---

[26]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Op. cit., h. 252.

[27]Lincoln, Yvona S & Egon G. Guba, Naturalistic inquiry, (Beverly Hill: sage Publications, 1985), h. 347-351.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan pembelajran *buzz group*, langkah-langkah pembelajaran *buzz group*, kelebihan dan kekurangan *buzz group*. b) Tinjauan tentang minat siswa yang meliputi: pengertian minat Belajar, faktor yang mempengaruhi minat belajar, fungsi minat, aspek-aspek yang meningkatkan dan menumbuhkan minat belajar siswa, indikator minat siswa, dan c) Implementasi metode *buzz group* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa.

BAB III: Laporan hasil penelitian, dalam sub bab ini akan membahas tentang: a) gambaran umum obyek penelitian yang terdiri dari: sejarah, profil, visi, misi, keadaan guru/siswa, keadaan sarana dan prasarana, serta struktur organisasi. b) Penyajian data terdiri dari dokumentasi, observasi dan interview. c.) Analisis data yang terdiri dari pelaksanaan matode *buzz group*, dan peningkatan minat belajar siswa.

BAB IV: Merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dari semua isi atau hasil penelitian ini. Dalam bab ini juga dikemukakan beberapa saran yang perlu penulis sampaikan kepada semua pihak yang terkait.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Metode *Buzz Group*

1. Pengertian Metode *Buzz Group*

Sebelum kita membahas tentang metode *buzz group*, terlebih dahulu kita harus membahas tentang apa itu metode. Metode berasal dari Bahasa Yunani "*Methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan.[1]

Metode secara bahasa berarti "cara". Sedangkan menurut istilah adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.[2] Menurut Pius A.Partianto, kata metode adalah suatu cara yang teratur dan sistimatis untuk pelaksanaan dan cara kerja.[3] Sejalan dengan pemikiran tersebut menurut Ahmad izzan, Metode mengandung arti cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu

---

[1]http://ktiptk.blogspirit.com/archive/2009/01/26/pengertian-metode.html, diakses pada tanggal, 27 Maret 2012.

[2]Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 29.

[3]Pius A. Partianto , *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 461.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan dan sebagainya). Jadi metode merupakan salah satu sarana yang teramat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[4]

Dari berbagai pendapat itu dapat ditarik kesimpulan bahwa metode adalah cara atau teknik menyajikan bahan pelajaran terhadap siswa agar tercapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Salah satu metode yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan tujuan pembalajaran dalam rangka membangkitkan minat belajar siswa adalah dengan menggunakan *buzz group*.

Kelompok study kecil (*buzz group*) adalah pemecahan kelompok yang lebih besar. Kelompok kecil ini membahas tugas yang diberikan, dan biasanya melaporkan hasilnya kepada kelompok besar.[5]

Hisyam Zaini dkk, mendefinisikan *buzz group* sebagai diskusi kelas yang di dalamnnya dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk melaksanakan diskusi singkat tentang suatu problem.[6] Wina sanjaya, mendefinisikan *buzz group* adalah suatu diskusi kelompok kecil yang dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang berjumlah 3-5 orang.[7] Hasibuan dan Moedjiono, mendefinisikan *buzz group* sebagai suatu kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, yang terdiri

---

[4]Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Bandung: Tafakur, 2009), h. 97.

[5]Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam System Kredit Semester SKS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 103.

[6]Hisyam dkk, *Strategi Pembelajran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2008), h. 120-122.

[7]Wina sanjaya, *Srategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atas 4-5 orang.[8] Sedangkan Tritanto, mendefinisikan *buzz group* sebagai suatu keloimpok Aktif yang terdiri 3-6 siswa untuk mendiskusikan ide siswa pada materi pelajaran.[9]

Bentuk diskusi *buzz group* ini terdiri dari kelas yang di bagi-bagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri 3-4 peserta. Tempat duduk di atur sedemikian rupa agar para siswa dapat bertukar pikiran dan bertatap muka dengan mudah. Diskusi ini biasanya diadakan di tengah-tengah pelajaran atau diakhir pelajaran dengan maksud untuk memperjelas dan mempertajam kerangka bahan pelajaran atau sebagai jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang muncul.[10]

Pelaksanaan metode *buzz group* dimulai dengan membagi peserta didik kedalam kelompok-kelompok yang terdiri atas tiga peserta atau lebih untuk berbagi informasi. penggunaan diskusi kecil jika memiliki cukup waktu untuk memproses persoalan dan masalah. Ini merupakan salah satu metode kunci untuk mendapatkan partisipasi seseorang.[11] Metode *buzz group* ini dapat menjadikan siswa aktif dalam mengemukakan pendapatnya serta berkomunikasi dengan baik pada sesame kelompoknya untuk membahas suatu persoalan dan masalah yang menjadi pokok pembahasan.

---

[8]Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2004), h. 20.

[9]Tritanto, *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi konstruktif,* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 122.

[10]Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam,* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), h. 40.

[11]Mel silberman, Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif, (Yogyakarta: Pustaka Insane Madani, 2009), h. 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode *buzz group* adalah suatu cara membagi kelompok kecil terdiri dari 3-6 siswa yang mendiskusikan suatu bahan pelajaran tertentu yang melibatkan siswa secara aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Tujuan Pembelajaran *Buzz Group*

Suatu pembelajaran dengan menggunakan metode *buzz group* bertujuan untuk dapat merangsang siswa dalam belajar dan berfikir secara kritis dalam mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah. Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan ide-ide mereka sendiri.

Tiap siswa diharapkan memberikan sunbangan pendapat sehingga seluruh kelompok kembali dengan paham yang dibina bersama, kelompok akan maju dari satu pemikiran kepemikiran lain, langkah demi langkah sampai kepada paham terakhir sebagai karya bersama. Sehingga pembelajaran yang menggunakan pendekatan PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) diharapkan dapat terwujud.

3. Langkah-langkah Pembelajaran *Buzz Group*

Agar penggunaan metode *buzz group* dapat berhasil dengan efektif, maka langkah-langkah yang perlu dilakukan sebagai berikut:

a. Persentasi Guru

Pada tahap ini pembelajaran diawali dengan presentasi kelas yang dilaksanakan oleh guru. Guru memberikan apersepsi awal yang ada dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan sehari-hari tentang topik atau pokok bahasan yang akan dipelajari. Kemudian guru menyampaikan konsep-konsep dasar pokok bahasan. Setelah itu guru membentuk siswa dalam kelompok besar dan memilih satu pemimpin dari kelompok besar. Setiap pemimpin diberikan tugas.[13]

b. Pemimpin

1) Membantu dalam menentukan isu atau masalah
2) Memecahkan kelompok ke dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 orang
3) Memberikan penjelasan kepada kelompok-kelompok kecil tersebut yang meliputi :
   a) Tentang tugasnya
   b) Tentang batas waktu (5-15 menit) untuk menyelesaikan tugas
   c) Menyarankan agar tiap kelompok kecil tersebut memilih sidang dan penulisannya
4) Meminta saran-saran untuk memecahkan masalah penjelasan masalah atau menjawab pertanyaan-pertanyaan
5) Mengunjungi kelompok demi kelompok untuk mengetahui apakah ada kelompok yang memerlukan bantuan dalam melaksanakan tugasnya
6) Memperingatkan dua menit sebelumnya bahwa tugas mereka hampir berakhir

[13]www.enggineanalisis.blogspot.com, diakses pada tanggal 17 April 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Mengundang kelompok-kelompok kecil untuk berkumpul bersama lagi
8) Mempersilahkan tiap kelompok menyampaikan laporan melalui juru bicara/laporannya
9) Mempersilahkan tiap kelompok untuk menambahkan komentar terhadap laporan
10) Merangkum hasil diskusi kelompok-kelompok tersebut atau menugaskan salah satu seorang untuk melakukannya
11) Mengajukan tindakan atau studi tambahan
12) Mengevaluasi manfaat dan kekurangan-kekurangan belajar

c. Anggota-anggota Kelompok

1) Membantu dalam merumuskan isu/masalah yang dihadapi mereka
2) Ikut memilih pemimpin dan penulis dalam kelompok kecil
3) Memperjelas/merumuskan suatu isu/masalah
4) Menampilkan saran-saran untuk mendiskusikan isu/masalah
5) Mendengarkan baik-baik dan menghargai sumbangan pendapat orang lain
6) Mengembangkan pendapat atas dasar pendapat anggota-anggota lain
7) Merumuskan bagaimana informasi itu dipergunakan dan dilaksanakan
8) Ikut melaksanakan evaluasi efektivitas pengalaman belajar tersebut

d. Penulis

1) Mencatat seluruh pendapat anggota-anggota kelompoknya
2) Merangkum pendapat-pendapat kelompoknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Melaporkan kepada sidang lengkap[14]

e. Tahap diskusi kelompok besar

Ada tahap ini pemimpin kelompok meminta setiap kelompok kecil untuk bergabung kembali menjadi kelompok besar. Pemimpin kelompok memimpin jalannya diskusi kelompok besar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Setiap kelompok kecil menyampaikan hasil diskusinya kepada kelompok besar dan pemimpin kelompok mempersilahkan anggota kelompok lainnya untuk memberikan tanggapan. Pemimpin kelompok merangkum hasil diskusi kelompoknya untuk dikumpulkan dan dipresentasikan dalam diskusi kelas.

f. Tahap diskusi kelas

Guru mengecek pemahaman siswa dengan mempersilahkan salah satu anggota kelompok besar untuk mempersentasikan hasil diskusi. Jawaban anggota kelompok tersebut merupakan perwakilan jawaban dari kelompok. Pada saat salah satu perwakilan dari kelompok besar mempersentasikan hasil diskusi, guru mempersilahkan kelompok lain untuk memberikan tanggapan.[15]

---

[14]Surjadi, *Membuat Siswa Aktif*, (Bandung: Mandar Maju, 2012), Cet. Ke-II, h. 29-30.
[15]www.enggineanalisis.blogspot.com, diakses pada tanggal 17 April 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Buzz Group*

Setiap metode pembelajaran selalu mempunyai kelebihan dan kekurangan.[15] Adapun kelebihan dari metode *buzz group* yang dikemukakan Slameto antara lain:

a. Mendorong peserta yang malu-malu
b. Menciptakan suasana yang menyenangkan
c. Memungkinkan pembagian tugas kepemimpinan
d. Menghemat waktu
e. Memupuk kepemimpinan
f. Memungkinkan pengumpulan pendapat
g. Dapat dipakai bersama metode lainnya
h. Memberi variasi

Adapun kelemahan dalam diskusi *buzz group* yaitu :

a. Kemungkinan terjadi kelompok yang terdiri dari orang yang tidak tahu apa-apa
b. Dapat memboroskan waktu, terutama bila terjadi hal-hal yang bersifat negatif
c. Perlu belajar apabila ingin memperoleh hasil yang maksimal
d. Kemungkinan mendapatkan pemimpin yang lemah
e. Laporan hasil diskusi kemungkinan tidak tersusun dengan baik.

---

[15]Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam SKS*, Log. cit., h. 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan Tentang Minat Belajar PAI

1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar ini terdiri dari dua kata yaitu minat dan belajar, keduanya memiliki makna tersendiri, namun dalam dunia pendidikan kedua kata ini memiliki makna penting serta mempunyai hubungan yang sangat erat, disini penulis akan memaparkan secara singkat tentang Minat dan Belajar.

Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.[17] Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan kepada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat.[18]

Zakiah Daradjat mendefinisikan minat sebagai kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan suatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya.[19] Munurut Abdul Rahman Shaleh dan Muhbib Abdul Wahab, minat diartikan sebagai

---

[17]Crow D. Leater & Crow, Alioce, *Psikologi Pendidikan,* (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989), h. 302-303

[18]Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi ed. Rev,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. 5, h. 180.

[19]Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu kecenderungan untuk memberikan perhatian terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.

Minat menurut Djaali adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi, atau memiliki sesuatu.[20] Minat juga merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai.[21] Menurut Holland minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar, dan lain-lain.[22]

Banyak tokoh yang mengemukakan pendapatnya tentang Minat, dari berbagai pendapat tersabut dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu, serta kecenderungan untuk memberikan perhatian sesuai dengan kebutuhan yang disertai dengan perasaan senang.

Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan salah satu kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami murid sebagai anak didik.

Oemar Hamalik mendifinisikan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar adalah

---

[20]Djaali, *psikologi pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2008), h. 122.
[21]Djaali, *psikologi pendidikan*, h. 122.
[22]Djaali, *psikologi pendidikan*, h. 122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesungguhnya ciri khas manusia dan yang membedakannya dengan binatang.[23]

Menurut Ngalim Purwanto belajar adalah merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pangalaman. Dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.[24]

Belajar menurut Skinner adalah sebagai suatu proses adaptasi perilaku yang bersifat *progresif*. Yang dimaksud *progresif* disini adalah adanya tendensi kearah yang lebih sempurna atau lebih baik dari sebelumnya.[25] Dan pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik, sebaiknya bila ia tidak belajar maka responnya menurun.[26]

Menurut Sardiman belajar adalah merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.[27] Sejalan dengan definisi tersebut Cronbach mengatakan bahwa belajar adalah suatu cara

---

[23]Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 154.

[24]Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1996), h. 85.

[25]Gerungan, W.A., *Psikologi Sosial*, (Bandung: Eresco, 1967), h. 6.

[26]M Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta: Pinus, 2006), h. 24.

[27]Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca, meniru, mengimitasi, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu.[28]

Mc. Geoch mendefinisikan belajar sebagai berikut: " *Learning is a change in performance as a result of practice*". Yang berarti belajar membawa suatu perubahan dalam *performance* dan perubahan sebagai akibat dari latihan (practice), dan pengertian latihan atau *practice* menunjukan adanya usaha dari individu yang belajar.[29]

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriono dalam buku psikologi belajar mengemukakan bahwa:

> Belajar ialah suatu proses usaha yang di lakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.[30]

Selanjutnya Dalyono mengemukakan Minat Belajar adalah salah satu aspek psikis yang timbul karena adanya daya tarik luar dari individu dan juga daya tarik dalam individu dan besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. [31]

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwasanya, minat belajar adalah rasa ketertarikan yang tumbuh dalam diri seseorang tanpa ada yang menyuruh dalam aktivitas belajar, antara lain membaca, menulis, serta tugas praktek, yang ditunjukkan dengan partisipasinya dalam kegiatan belajar tersebut.

---

[28]H. Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Ed 1 Cet 1*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 5.
[29]Bimo Walgito, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta, UGM, 1996), h. 25.
[30]Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1986), h. 6.
[31]M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta 2001), h. 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Pencapaian hasil belajar disebabkan banyak factor yang menjadikannya berhasil atau tidak. Dan pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap minat belajar ada dua, yaitu faktor intern dan ekstern.

a. Faktor Intern

Faktor dari dalam yang dapat mempengaruhi minat belajar dapat berupa perkembangan kejiwaan siswa.

Dalam hal ini Slameto berpendapat bahwa ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar, yakni faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1) Faktor Jasmani

a) Faktor kesehatan, sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat, kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

b) Cacat tubuh, yang berarti sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan seperti buta, tuli, patah kaki, patah tangan dan lain-lain.

2) Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar siswa. Faktor-faktor itu adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a) Kelelahan jasmani, kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak atau kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

b) Kelelahan rohani, kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang hilang.[32]

Dari uraian di atas, dapatlah dipahami bahwa keadaan jasmani, rohani dan kelelahan itu mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu. Begitu pula pada belajar, ketiga faktor tersebut sangat mempengaruhi minat belajar seseorang untuk sesuatu mata pelajaran. Agar siswa memiliki minat belajar yang baik haruslah ketiga faktor tersebut dalam keadaan baik pula.

---

[32]Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi ed. Rev,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. 5, h. 54-60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal atau lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berada di luar diri anak. Dalam kaitan dengan proses belajar mengajar di sekolah faktor lingkunganlah yang paling dominan mempengaruhi minat belajar siswa. Adapun faktor eksternal itu meliputi:

1) Faktor Keluarga

Minat belajar siswa bisa dipengaruhi oleh keluarga seperti cara orang tua mendidik, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga. Akan diuraikan sebagai berikut :

a) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Hal ini dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo yang menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Jika orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya (acuh tak acuh terhadap belajar anaknya) seperti tidak mengatur waktu belajar, tidak melengkapi alat belajarnya dan tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak, semua ini berpengaruh pada semangat belajar anaknya, bisa jadi anaknya tersebut malas dan tidak bersemangat belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan adalah situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga, dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh, ramai dan semrawut tidak memberi ketenangan kepada anaknya yang belajar.

c) Keadaan Ekonomi Keluarga

Dalam kegiatan belajar, seorang anak kadang-kadang memerlukan sarana prasarana atau fasilitas-fasilitas belajar seperti buku, alat-alat tulis dan sebagainya. Fasilitas ini hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang, jika fasilitas tersebut tidak dapat dijangkau oleh keluarga. Ini bisa menjadi faktor penghambat dalam belajar tapi si anak hendaknya diberi pengertian tentang hal itu. Agar anak bisa mengerti dan tidak sampai mengganggu belajarnya. Tapi jika memungkinkan untuk mencukupi fasilitas tersebut, maka penuhilah fasilitas tersebut, agar anak bersemangat senang belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi minat belajar siswa banyak sekali diantaranya:.

a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar, metode mengajar ini mempengaruhi minat belajar siswa. Jika metode mengajar guru kurang baik dalam artian guru kurang menguasai materi-materi kurang persiapan, guru tidak menggunakan variasi dalam menyampaikan pelajaran alias monoton, semua ini bisa berpengaruh tidak baik bagi semangat belajar siswa. Siswa bisa malas belajar, bosan, mengantuk dan akibatnya siswa tidak berhasil dalam menguasai materi pelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat belajar siswa guru hendaknya menggunakan metode mengajar yang tepat, efesien dan efektif yakni dengan dilakukannya keterampilan variasi dalam menyampaikan materi.

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran. Bahan pelajaran yang seharusnya disajikan itu sesuai dengan kebutuhan bakat dan cita-cita siswa juga masyarakat setempat. Jadi kurikulum bisa dianggap tidak baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jika kurikulum tersebut terlalu padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa. Perlu diingat bahwa system intruksional sekarang menghendaki proses belajar mengajar yang mementingkan kebutuhan siswa. Guru perlu memahami siswa dengan baik, agar dapat melayani siswa dan memberi semangat belajar siswa, agar dapat melayani siswa dan memberi semangat belajar siswa. Adanya kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan-kebutuhan siswa, akan meningkatkan semangat, dan minat belajar siswa, sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.[33]

c) Pekerjaan rumah

Pekerjaan rumah yang terlalu banyak dibebankan oleh guru kepada murid untuk dikerjakan di rumah. Merupakan momok penghambat dalam kegiatan belajar, karena membuat siswa cepat bosan adalah belajar siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengerjakan kegiatan yang lain. Untuk menghindari kebosanan tersebut guru janganlah terlalu banyak memberi tugas rumah (PR), berilah kesempatan siswa unuk melakukan kegiatan yang lain, agar siswa tidak merasa bosan dan lelah dengan belajar.[34]

---

[33]Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi ed. Rev. Cet. 5,* h. 65-66.
[34]Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi ed. Rev. Cet. 5,* h. 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Faktor masyarakat

Masyarakat juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa, berikut ini penulis membahas beberapa faktor masyarakat yang bisa mempengaruhi minat belajar siswa, yakni:

a) Kegiatan dalam masyarakat

Disamping belajar, anak juga mempunyai kegiatan-kegiatan lain diluar sekolah, misalnya karang taruna, menari, olahraga dan lain sebagainya. Bila kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan berlebih-lebihan, bisa menurunkan semangat belajar siswa, karena anak sudah terlanjur senang dalam organisasi atau kegiatan dimasyarakat, dan perlu diingatkan tidak semua kegiatan dimasyarakat berdampak baik bagi anak. Maka dari itu, orang tua perlu memperhatikan kegiatan anak-anaknya, supaya jangan atau tidak hanyut dalam kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang belajar anak. Jadi orang tua hendaknya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat agar tidak mengganggu belajarnya, dan orang tua juga mengikut sertakan siswa pada kegiatan yang mendukung semangat belajarnya seperti kursus bahasa Inggris, dan komputer.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwa anak jika teman bergaulnya baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya. Jika teman bergaulnya jelek pasti mempengaruhi sifat yang jelek pada diri siswa. Seyogyanya orang tua memperhatikan pergaulan anak-anaknya, jangan sampai anaknya berteman dengan anak yang memiliki tingkah laku yang tidak diharapkan, usahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik yang bisa memberikan semangat belajar yang baik. Tugas orang tua hanya mengontrol dari belakang jangan terlalu dibebaskan yang bijaksana saja, agar siswa tidak terganggu dan terhambat belajarnya.[35]

Masih banyak pengaruh-pengaruh eksternal minat belajar siswa di lingkungan sekitar yang juga bisa mempengaruhi, untuk itu usahakan lingkungan disekitar kita itu baik, agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap siswa/ anak, sehingga anak terdorong atau bersemangat belajar.

---

[35]Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi ed. Rev. Cet. 5*, h. 70-71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Fungsi Minat

Dalam hal fungsi minat dalam belajar The Liang Gie[36] mengemukakan bahwa minat merupakan salah satu faktor untuk meraih sukses dalam belajar. Secara lebih faktor minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan belajar adalah:

a. Minat melahirkan perhatian yang serta merta

Perhatian seseorang terhadap sesuatu hal dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu perhatian yang serta merta, dan perhatian yang dipaksakan, perhatian yang serta merta secara spontan, bersifat wajar, mudah bertahan, yang tumbuh tanpa pemaksaan dan kemauan dalam diri seseorang, sedang perhatian yang dipaksakan harus menggunakan daya untuk berkembang dan kelangsungannya,

Menurut John Adams yang dikutip The Liang Gie[37] mengatakan bahwa jika seseorang telah memiliki minat studi, maka saat itulah perhatiannya tidak lagi dipaksakan dan beralih menjadi spontan. Semakin besar minat seseorang, maka akan semakin besar derajat spontanitas perhatiannya. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Ahmad Tafsir bahwa minat telah muncul maka perhatian akan mengikutinya. Tetapi sama dengan minat perhatian mudah sekali hilang.

---

[36]http://suaranuraniguru.wordpress.com/2011/12/01/minat-dalam-belajar-siswa/, diakses pada tanggal, 27 Maret 2012.

[37]http://suaranuraniguru.wordpress.com/2011/12/01/minat-dalam-belajar-siswa/, diakses pada tanggal, 27 Maret 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapat di atas, memberikan gambaran tentang eratnya kaitan antara minat dan perhatian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan perhatian seseorang dalam hal ini siswa terhadap sesuatu, maka terlebih dahulu harus ditingkatkan minatnya.

b. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi

Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang. Perhatian serta merta yang diperoleh secara wajar dan tanpa pemaksaam tenaga kemampuan seseorang memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran. Jadi menurut The Liang Gie, tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit untuk diperhatikan.[38]

Pendapat senada dikemukakan oleh Winkel[39] bahwa konsentrasi merupakan pemusatan tenaga dan energi psikis dalam menghadapi suatu objek, dalam hal ini peristiwa belajar mengajar di kelas. Konsentrasi dalam belajar berkaitan dengan kamauan dan hasrat untuk belajar, namun konsentrasi dalam belajar dipengaruhi oleh perasaan siswa dan minat dalam belajar.

Pendapat-pendapat di atas, memberi gambaran bahwa tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit dipertahankan.

---

[38]http://suaranuraniguru.wordpress.com/2011/12/01/minat-dalam-belajar-siswa/, diakses pada tanggal, 27 Maret 2012.

[39]http://suaranuraniguru.wordpress.com/2011/12/01/minat-dalam-belajar-siswa/, diakses pada tanggal, 27 Maret 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Minat mencegah gangguan perhatian di luar

Minat studi mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber luar misalnya, orang berbicara. Seseorang mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan perhatian dari pelajaran kepada suatu hal yang lain, kalau minat studinya kecil.

Dalam hubungan ini Donald Leired The Liang Gie[40] menjelaskan bahwa gangguan-gangguan perhatian seringkali disebabkan oleh sikap bathin karena sumber-sumber gangguan itu sendiri. Kalau seseorang berminat kacil bahaya akan diganggu perhatiannya.

d. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan

Bertalian erat dengan konsentrasi terhadap pelajaran ialah daya mengingat bahan pelajaran. Pengingatan itu hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya. Seseorang kiranya pernah mengalami bahwa bacaan atau isi ceramah sangat mencekam perhatiannya atau membangkitkan minat seantiasa teringat walaupun hanya dibaca atau disimak sekali.

Sebaliknya, sesuatu bahan pelajaran yang berulang-ulang dihafal mudah terlupakan, apabila tanpa minat, hal ini dikemukakan oleh The Liang Gie.[41] Anak yang mempunyai minat dapat menyebut bunyi huruf,

---

[40]http://suaranuraniguru.wordpress.com/2011/12/01/minat-dalam-belajar-siswa/, diakses pada tanggal, 27 Maret 2012.

[41]http://suaranuraniguru.wordpress.com/2011/12/01/minat-dalam-belajar-siswa/, diakses pada tanggal, 27 Maret 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat mengingat kata-kata, memiliki kemampuan membedakan dan memiliki perkembangan bahasa lisan dan kosa kata yang memadai.

Penadapat di atas, menunjukkan terhadap belajar memiliki peranan memudahkan dan menguatkan melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.

e. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri.

Segala sesuatu yang menjemukan, membosankan, sepele dan terus menerus berlangsung secara otomatis tidak akan bisa memikat perhatian.[42] Pendapat senada dikemukakan oleh The Liang Gie bahwa kejemuan melakukan sesuatu atau terhadap sesuatu hal juga lebih banyak berasal dari dalam diri seseorang daripada bersumber pada hal-hal di luar dirinya.

Oleh karena itu, penghapusan kebosanan dalam belajar dari seseorang juga hanya bisa terlaksana dengan jalan pertama-tama menumbuhkan minat belajar dan kemudian meningkatkan minat itu sebesar-besarnya.[43]

---

[42] http://suaranuraniguru.wordpress.com/2011/12/01/minat-dalam-belajar-siswa/, diakses pada tanggal, 27 Maret 2012.

[43] http://suaranuraniguru.wordpress.com/2011/12/01/minat-dalam-belajar-siswa/, diakses pada tanggal, 27 Maret 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Aspek-aspek yang Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, memuaskan dan melayani kebutuhan-kebutuhannya, begitu juga dengan siswa, jika siswa sudah sadar bahwa belajar merupakan alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggap penting, maka belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya dan otomatis dia bersemangat dalam mempelajari hal tersebut.

Pada kenyataannya tidak semua siswa sadar akan hal itu, dan tidak semua siswa memiliki minat intrinsik yang sama, dengan ketidaksamaan minat tersebut guru hendaknya mengetahui seberapa besar minat siswa tersebut terhadap pelajaran. Jika siswa kurang berminat dan menumbuhkan minat belajar siswa, dan tidak menutup kemungkinan faktor-faktor lain yang mendukung minat belajar siswa. Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada.[44]

Tanner & Tanner juga menyarankan agar para pengajar berusaha membentuk minat-minat baru pada siswa. Hal ini bisa dicapai melalui jalan memberi informasi pada siswa bahan pelajaran yang akan disampaikan dengan dihubungkan bahan pelajaran yang lalu, kemudian diuraikan kegunaannya dimasa yang akan datang. Roijakters berpendapat bahwa hal ini

[44]http://zanikhan.multiply.com/journal/item/1206, di akses pada tanggal 04 April 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa dicapai dengan cara menghubungkan bahan pelajaran dengan berita-berita yang sensional, yang sudah diketahui siswa.[45]

Bila usaha-usaha di atas tidak berhasil, bisa menggunakan cara insentif, yaitu alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar mau melakukan sesuatu yang awalnya tidak mau ia lakukan seperti memberi hadiah pada siswa yang belajar dengan baik, memberi hukuman pada siswa yang malas belajar, sehingga hasilnya (prestasinya) buruk, dalam memberikan hukuman jangan terlalu berlebihan (berat), karena bisa menghambat belajar mereka, berilah hukuman yang sewajarnya. Dan hal yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat siswa adalah :

a. Membangkitkan minat-minat siswa yang telah ada
b. Menghubungkan dengan pengalaman (pelajaran) yang lalu
c. Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik atau lebih baik dari yang kemarin
d. Menggunakan berbagai macam variasi gaya mengajar
e. Menggunakan berbagai bentuk mengajar baik itu metode penyampaian materi maupun keterampilan-keterampilan yang lain sehingga siswa bersemangat dan berminat untuk mempelajarinya.

---

[45]Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi ed. Rev. Cet. 5,* Loc. cit., h.181.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Mahfudz Shalahuddin dalam bukunya pengantar psikologi pendidikan, ada empat aspek yang bisa menumbuhkan minat yaitu :

a. Adanya kebutuhan-kebutuhan

Minat dapat muncul atau digerakkan, jika ada kebutuhan seperti minat terhadap ekonomi, minat ini dapat muncul karena ada kebutuhan sandang, pangan dan papan. Kebutuhan bisa dikelompokkan menjadi empat, ini menurut Sardiman AM, kebutuhan tersebut adalah :

1) Kebutuhan psikologis, seperti lapar, haus
2) Kebutuhan cinta dan kasih dalam suatu golongan, seperti di sekolah, di rumah
3) Kebutuhan keamanan, seperti rasa aman
4) Kebutuhan untuk mewujudkan cita-cita atau pengembangan bakat

b. Keinginan dan cita-cita

Keinginan dan cita-cita dapat mendorong munculnya minat terhadap sesuatu, seperti keinginan atau cita-cita menjadi dokter. Secara otomatis orang tersebut terdorong dan berminat untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan ilmu kedokteran (kesehatan, penyakit-penyakit). Semakin besar cita-cita atau keinginan, maka semakin besar/tinggi minat yang muncul dalam diri seseorang.

c. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan terdiri dari dua lingkup, yakni lingkup mikro (individual) dan lingkup makro (sosial, adat istiadat) kebudayaan dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memunculkan minat-minat tertentu seperti tari-tarian, tari remo dari jawa timur, jaipong dari jawa barat, semua itu akan menarik orang untuk memperhatikan dan mempelajari kebudayaan jawa barat dan jawa timur. Begitu juga belajar, minat belajar siswa dapat timbul karena adanya kebiasaan belajar.

d. Pengalaman

Pengalaman merupakan permulaan dari kebudayaan seperti pengalaman seorang guru dapat menimbulkan/menumbuhkan minat guru untuk menekuni bidang-bidang keguruan, dengan adanya pengalaman tersebut minat seseorang bisa tergerak (bertambah), missal ada seseorang siswa, tahun lalu menduduki prestasi rendah, maka siswa tersebut berpikiran jangan sampai itu terulang kembali, sehingga ia lebih meningkatkan belajarnya dari tercapainya prestasi yang lebih baik dari yang kemarin (tahun lalu)[46].

Selanjutnya Usman Effendi dan Juhaya S. Praja[47] berpendapat bahwa minat itu dapat ditimbulkan dengan cara sebagai berikut:

a. Membangkitkan suatu kebutuhan misalnya, kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapatkan penghargaan dan sebagainya.

b. Menghubungkan dengan pengalaman-pengalaman yang lampau

[46]http://zanikhan.multiply.com/journal/item/1206, di akses pada tanggal 04 April 2012

[47]http://suaranuraniguru.wordpress.com/2011/12/01/minat-dalam-belajar-siswa/, diakses pada tanggal, 27 Maret 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Memberikan kesempatan mendapat hasil yang baik "*Nothing succes like success*" atau mengetahui sukses yang diperoleh individu itu sebab sukses akan memberikan rasa puas.

5. Indikator Minat Siswa

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari untuk sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.[47]

Selanjutnya, akan memperoleh ukuran dan data minat belajar siswa, kunci pokoknya adalah dalam mengetahui indikatornya. Indikator minat belajar terdiri dari perbuatan, perhatian dan perasaan senang.

a. Partisipasi/Perbuatan

Ahmad Tafsir[48] menyatakan minat yang telah muncul, diikuti oleh tercurahnya perhatian pada kegiatan belajar mengajar, dengan sendirinya telah membawa murid ke suasana partisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan berpartisipasi aktif tidak selalu berupa gerakan-gerakan badaniah. Murid-murid yang ikut aktif secara aqliyah atau secara bathiniyah dalam proses pengajaran. Sementara itu, Bernard yang

---

[47]Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi ed. Rev. Cet. 5,* Loc. cit., h. 57.

[48]http://suaranuraniguru.wordpress.com/2011/12/01/minat-dalam-belajar-siswa/, diakses pada tanggal, 27 Maret 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikutip Sardiman A.M.[50] mengatakan bahwa minat tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan melainkan timbul akibat dari partisipasi.

Jadi, jelas bahwa soal minat akan selalu berkait dengan soal kebutuhan atau keinginan. Oleh karena itu, yang penting bagimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa selalu aktif dan ingin terus belajar.[51]

b. Perhatian

Perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemulihan rangsangan yang datang dari lingkungannya Slameto[52] mengemukakan bahwa istilah perhatian dapat berarti sama dengan konsentrasi, dapat pula minat momentan, yaitu perasaan tertarik pada suatu masalah yang sedang dipelajari.

Konsentrasi dalam belajar dipengaruhi oleh perasaan siswa dalam minatnya terhadap belajar. Siswa yang berperasaan tidak senang dalam belajar dan tidak berminat dalam materi pelajaran. Akan mengalami kesulitan dalam memusatkan tenaga dan energinya.

Sebaliknya siswa yang berperasaan senang dan berminat akan mudah berkonsentrasi dalam belajar. Senada dengan pendapat di atas

---

[50]http://suaranuraniguru.wordpress.com/2011/12/01/minat-dalam-belajar-siswa/, diakses pada tanggal, 27 Maret 2012.

[51]http://suaranuraniguru.wordpress.com/2011/12/01/minat-dalam-belajar-siswa/, diakses pada tanggal, 27 Maret 2012.

[52]http://suaranuraniguru.wordpress.com/2011/12/01/minat-dalam-belajar-siswa/, diakses pada tanggal, 27 Maret 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agus Sujanto (1991) menyatakan bahwa perhatian adalah konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian dan sebagainya. Dengan mengenyampingkan yang lain dari pada itu.

c. Perasaan

Agus Sujanto (1991) menyatakan bahwa perasaan adalah suatu pernyataan jiwa yang sedikit banyak yang bersifat subjektif, untuk merasakan senang atau tidak senang dan yang tidak bergantung pada perangsang dan alat-alat indra. Sementara itu Kartini Kartono (1996) menyebut perasaan dengan istilah rencana.

Maka merasa itu adalah kemampuan untuk menghayati perasaan atau rencana. Rencana itu bergantung kepada (a) isi-isi kesadaran, (b) kepribadian, (c) kondisi psikisnya. Ringkasnya, rencana ini merupakan reaksi-reaksi rasa dari segenap organisme psiko fisik manusia.

Antara minat dan berperasaan senang terdapat hubungan timbal balik, sehingga tidak mengherankan kalau siswa yang berperasaan tidak senang juga akan kurang berminat dan sebaliknya.[53]

---

[53]http://suaranuraniguru.wordpress.com/2011/12/01/minat-dalam-belajar-siswa/, diakses pada tanggal, 27 Maret 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Zuhaerini Pendidikan Agama Islam merupakan usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.[54] Sejalan dengan pemikiran di atas, Ahmad D Marimba mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam[55].

Balitbang Depdiknas mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya, yaitu Kitab Suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman[56].

Dalam mendefinisikan pengertian Pendidikan Agama Islam Zakiah Daradjat memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

a. Pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjalankannya sebagai pandangan hidup (*way of life*)

---

[54]Zuhaerini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama.* (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), h. 27
[55]Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat pendidikan Islam*, h. 23.
[56]Pusat Kurikulum, balitbang Depdiknas, *Rumpun Pelajaran Pendidikan Agama*, h. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pendidikan agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran islam.

c. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.[57]

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya Pendidikan Agama Islam merupakan suatu bimbingan yang diberikan secara sadar guna mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Melihat pentingnya Pendidikan Agama Islam yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama Islam juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

---

[57]Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidika Islam*, Loc. cit., h. 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Nur Ubhiyati membagi tujuan Pendidikan Agama Islam menjadi empat, yaitu: [57]

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari pendidikan Agama Islam adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum Pendidikan Agama Islam harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional, faktor tempat dimana pendidikan agama Islam itu dilaksanakan, dan harus dikaitkan dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan.

b. Tujuan Akhir

Pendidikan agama Islam berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup ini telah berakhir. Tujuan akhir pendidikan agama Islam yaitu mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah Swt, inilah merupakan ujung dan akhir dari proses hidup.

c. Tujuan Sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu

---

[57] Nur Ubhiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara, membentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-sekurangnya beberapa faktor pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik.

d. Tujuan Oprasional

Tujuan opersional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan tercapai tujuan tertentu. [59]

Jadi, dapat diambil kesimpulan, bahwa tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, pemahaman peserta didik sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia, bertakwa kepada Allah dan dapat berguna dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

[59] Nur Ubhiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Loc. cit., h. 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam menurut Zuhairini dkk yang dikutip dalam Abdul Majid dan Dian Andayani adalah sebagai berikut[60]:

a. Dasar Yuridis/hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama disekolah secara formal.

b. Segi Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.

c. Aspek psikologi

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang sangat kuat. Dan salah satunya adalah untuk membuat hati tenang dan tenteram adalah dengan jalan mendekatkan diri kepada Allah swt.

---

[60]Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi,* h. 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

9. Komponen-komponen Dalam Pembelajaran

Suatu proses belajar mengajar dapat berjalan efektif bila seluruh komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Sebagai suatu sistem tentu saja kegiatan belajar mengajar khususnya PAI mengandung sejumlah komponen yang saling interaksi dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran PAI, komponen-komponen dalam proses belajar mengajar PAI itu meliputi:[61]

a. Tujuan

Tujuan merupakan komponen yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran akan mewarnani cara anak didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya.

b. Bahan pelajaran

Bahan pelajaran merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar atas dasar tujuan intruksional dan sebagai sumber belajar bagi anak didik, hal ini dapat berupa benda dan isi pendidikan yang berupa pengetahuan, perilaku, nilai, sikap dan metode pemerolehannya.[62]

---

[61] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar,* Loc. cit., h. 48.
[62] Dimyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 33-34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar ini akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator dan motivator, sehingga guru harus dapat memahami dan memperhatikan aspek individual anak didik baik dalam aspek biologis, intelektual, dan prikologis.

d. Metode

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses belajar mengajar, kombinasi dalam penggunaan dari berbagai metode mengajar merupakan keharusan dalam praktek mengajar.

e. Alat

Alat merupakan segala sesuatu cara yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran, memperjelas bahan pengajaran yang diberikan guru atau yang dipelajari siswa.

f. Sumber pelajaran

Sumber pelajaran merupakan bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi di pelajar.

g. Evaluasi

Merupakan proses menentukan nilai suatu pokok obyek tertentu berdasarkan kriteria tertentu-tertentu pembelajaran berfungsi untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengetahuan intruksional dan sebagai dalam memperbaiki proses belajar mengajar.

10. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut[62]:

a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekuranga-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehri-hari.

e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghanbat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

---

[62] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi,* h. 134-135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Pengajaran tentang ilmu pengetehuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), system dan fungsionalnya.

g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan belajar itu dikelompokkan menjadi 2 faktor:[64]

1) Faktor eksternal: faktor yang ada di luar individu. Dalam faktor eksternal ini meliputi lingkungan dan instrumental

a) Lingkungan

Faktor lingkungan dikelompokkan menjadi 2 kelompok, yaitu:

(1) Lingkungan alami seperti suhu, kelembaban udara sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.

(2) Lingkungan sosial baik yang berwujud manusia/ respentasinya ataupun yang berwujud lainnya seperti suara mesin pabrik, hiruk pikuk lalu lintas.

b) Instrumental

Faktor ini berwujud faktor-faktor keras (hardware) seperti gedung, perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, dan

[64] Sumadi Surya Brata, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi,* (Yogyakarta: Andi Offest, 1998), h. 7-13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainya. Dapat juga berwujud faktor-faktor lunak seperti kurikulum, pedoman belajar, guru, metode. Media dan lain-lain.

2) Faktor intern: kondisi fisik yang berasal dari dalam individu sendiri. Dalam faktor ini mencakup faktor fisiologis dan psikologis.

a) Kondisi fisiologis

Kondisi ini meliputi: kondisi fisik (kesehatan) dan faktor-faktor tubuh disamping itu kondisi panca indera terutama penglihatan dan pendengaran pun sangat mempengeruhi proses belajar mengajar karena sebagian besar yang diperlajari manusia dipelajarinya dengan menggunakan penglihatan dan pendengaran.

b) Kondisi psikologis

(1) Minat

(2) Kecerdasan (intelegensi)

(3) Bakat

(4) Motivasi

(5) Kultural.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk tujuan pendidikan agama Islam perlu diketahui dulu tujuan pengajaran agama islam adalah harus mengandung bahan pelajaran yang bersifat:

a. Menumbuhkan dan memperkuat iman.
b. Membekali dan memperkaya ilmu agama.
c. Membina ketrampilan beramal.
d. Menuntun dan mengembangkan potensi yang dibawah sejak lahir sebagai manusia secara utuh (individual).
e. Menumbuhkan dan memupuk rasa sosial dan sifat-sifat terpuji.
f. Pemberian pengetahuan dan ketrampilan yang dapat diamalkan dan dikembangkan dalam berbagai lapangan pekerjaan untuk mencari nafkah (tenaga profesional).[65]

Secara praktis, Muhammad Athiyah al-Abrasyi, menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam terdiri atas 5 sasaran, yaitu: (1) membentuk akhlak mulia (2) mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat (3) persiapan untuk mencari rizki dan memelihara segi kemanfaatannya (4) menumbuhkan semangat ilmiah di kalangan peserta didik (5) mempersiapkan tenaga profesional yang trampil.[66]

---

[65] Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* Loc. cit., h. 79.
[66] Mohammad Athiyah al-Abrasyi, Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, Terj, Bustami A. Gani dan Djohar Bahry, (Jakarta : Bulan Bintang,1984), h. 1-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Implementasi Metode *Buzz Group* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Menurut Basyirudin Usman dalam bukunya yang berjudul Metodologi Pembelajaran Agama Islam mengemukakan bahwa *buzz group* adalah:

> Suatu cara membagi kelompok kecil terdiri dari 3-6 siswa yang mendiskusikan suatu bahan pelajaran tertentu yang melibatkan siswa secara aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tempat duduk diatur sedemikian rupa agar para siswa dapat bertukar pikiran dan bertatap muka dengan mudah. Diskusi ini biasanya diadakan di tengah-tengah pelajaran atau diakhir pelajaran dengan maksud untuk memperjelas dan mempertajam kerangka bahan pelajaran atau sebagai jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang muncul.[66]

Seusai diskusi kelompok kecil, langkah berikutnya dikemukakan oleh Lunaidi bahwa:

> Hasil diskusi kelompok kecil dilaporkan di depan kelas. Hasil tersebut ditulis di kertas kemudian kesimpulannya ditulis di papan tulis supaya terbaca oleh siswa lain, bila perlu guru mempersilahkan siswa yang lain untuk mengajukan pertanyaan dan komentar. Setelah semua kelompok kecil melaporkan hasil diskusi kelompoknya, akan nampak persamaan dan perbadaan. Dari diskusi kelompok kecil yang di paparkan dalam kelas akan menghasilkan kesimpulan kelompok, dimana semua kelompok kecil akan dapat memahami garis besar dari diskusi mereka.[67]

Dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan metode buzz group, dimana siswa dibagi kedalam beberapa kelompok kecil yang kemudian membahas tentang suatu pelajaran, selanjutnya hasil dari diskusi tersebut dipaparkan dalam diskusi kelas.

---

[66]Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), h. 40.

[67]Lunandi, *Pendidikan Orang dewasa*, Loc. cit., h. 37-38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru dalam metode *buzz group* hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Siswa diberi keluasan sepenuhnya dalam memecahkan masalah dengan kemampuan dan pemahaman yang mereka miliki, kemudian melakukan interaksi dalam kelompok kecil yang kemudian munuju kelompok besar, terakhir guru melakukan refleksi hasil dari diskusi siswa tersebut, ini diharapakan agar tidak terjadi kesalahan dalam pemahaman siswa.

Minat Belajar adalah salah satu aspek psikis yang timbul karena adanya daya tarik luar dari individu dan juga daya tarik dalam individu dan besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. [68] Minat yang merupakan salah satu hal yang sangat diperlukan dalam aktivitas belajar dan harus dimiliki oleh setiap anak didik yang belajar ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan.

Oleh karenanya sebagai seorang guru, sebaiknya kita memperhatikan juga hal yang dapat menarik siswa untuk memiliki minat yang lebih dalam belajar. Salah satu cara yng dapat digunakan guru adalah dengan menerapkan metode buzz group. Menurut Bridges jenis apapun diskusi yang digunakan dalam pembelajaran guru harus mengatur kondisi, agar:

a. Setiap siswa dapat bicara mengeluarkan gagasan dan pendapatnya
b. Setiap siswa harus saling mendengarkan pendapat orang lain
c. Setiap siswa harus saling memberi respon
d. Setiap siswa harus dapat mengumpulkan/mencatat ide-ide yang dianggap penting

[68]M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Loc. cit., h. 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Melalui diskusi, setiap siswa harus dapat mengembangkan pengetahuannya serta memahami isu-isu yang di bicarakan dalam diskusi.[69]

Jadi implementasi metode *buzz group* dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah untuk dapat meningkatkan rasa ketertarikan siswa pada suatu pembelajaran dengan menggunakan metode kelompok kecil, agar siswa terdorong untuk berpartisipasi aktif, serta memiliki perhatian/antusias yang tinggi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

[69]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Loc. cit., h. 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah SMA HANG TUAH 2 Sidoarjo

Sekolah Menengah Atas (SMA) Hang Tuah 2 yang terletak di Jl. Kutilang No. 9-15 Surabaya, didirikan pada tanggal 18 juli 1988 oleh ketua umum Jalasenastri Cabang Surabaya. Tanggal 18 Juli 1998, SMA Hang Tuah 2 pindah lokasi di sebelah Utara gedung BALUR JATIM Angkatan Laut, tepatnya di Jl. KRI Ratulangi Sawotratap Kabupaten Sidoarjo.

Sejak didirikannya Sekolahan ini mengalami pergantian kepemimpinan kepala sekolah sebanyak 3 kali.

a. Drs. Abd. Rachman Hurry merupakan kepala sekolah pertama di SMA Hang Tuah 2 yang menjabat selama ± 5 tahun yakni pada tahun 1988-1993.

b. Drs. Suwito menggantikan posisi Bapak Abd. Rahman Hurry sebagai kepala sekolah. Tepat pada tanggal 4 Maret 1993 sampai akhir tahun 2005. Beliau menjabat sebagai kepala sekolah selama ±12 tahun.

c. Drs. Sumantri menjabat sebagai kepala sekolah tepat diakhir tahun yakni pada tanggal 31 Desember 2005 sampai sekarang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Status Sekolah Menengah Atas (SMA) Hang Tuah 2 dicapai dengan beberapa tahap, yakni:

a. TERDAFTAR :Pada tahun 1988-1991.

b. DIAKUI :Pada tahun 1991-2002

c. DISAMAKAN :Pada tahun 2002-2005

d. TERAKREDITASI A:Pada tahun 2005 sampai sekarang.[1]

2. Profil Sekolah

Yayasan SMA Hang Tuah 2 terletak di Jln KRI Latulangi No 1 desa Sawotratap kecamatan Gedangan kabupaten Sidoarjo propinsi Jawa Timur. Sekolah yang terletak di daerah perkotaan ini memiliki alamat email yaitu smaht2@yahoo.com dam memiliki alamat website sendiri yaitu www.samhangtuah2.org. Nomer telepon SMA Hang Tuah 2 yaitu (031) 8541134. Sekolah yang berkode pos 61254 ini memiliki NIS: 030051, NSS: 30405021603, NDS: 3005021603 dan Nomer Pokok Sekolah Nasional: 20501847.

Status SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo yakni Terakriditasi A berdasarkan surat keputusan No. 036/BASDA-P/ TU/II/2007 pada tanggal 28 Pebruari 2007. Penerbit Surat keputusan ditandatangani oleh Ketua Badan Akriditasi Sekolah (BAS) Provinsi Jawa Timur.

---

[1]Hasil *Interview* dengan bapak Moch. Tarom pada Selasa 03 April 2012 di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekolah ini memiliki bangunan sekolah milik sendiri yang luasnya 5.777 m^2, jarak sekolahan ini ke pusat kecamatan yaitu 1000 M/Km, sedangkan jarak menuju ke pusat Otoda yaitu 6000 M/Km.[2]

3. Visi

Unggul dalam prestasi Akademis berdasarkan imtaq, iptek, kedisiplinan yang tinggi dan terbinanya wawasan bahari.

4. Misi

a. Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah dan Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

b. Meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan kurikulum sekolah yang berorientasi pada keterampilan hidup sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan iptek sehingga sehingga warga sekolah mampu bersaing diera global.

c. Menumbuh kembangkan kesadaran peserta didik, guru dan karyawan untuk berbuat disiplin dan mempunyai dedikasi yang tinggi dalam melaksanakan kewajiban.

d. Mengembangkan sekolah dengan menggunakan proses pembelajaran berdasar ketentuan sekolah sehingga guru dan siswa dapat mewujudkan suasana pembelajaran aktif, kreatif, efektif menyenangkan dan mencerahkan.

---

[2]*Dokumentasi* SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo, di ambil pada tanggal 03 April 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan bahari agar mampu meningkatkan wawasan kebaharian.

f. Menghasilkan tamatan sekolah yang memiliki motivasi komitmen keterampilan, kreativitas untuk mandiri, kepekaan sosial dan kepemimpinan.

g. Memberikan dukungan fasilitas yang memadahi agar kegiatan belajar mengajar berjalan berjalan dengan lancar, tertib, efektif dan efisien guna menunjang keberhasilan peserta didik untuk melanjutkan keperguruan tinggi.

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Hang Tuah 2 Sidoarjo secara gransitoris sudah memenuhi sebagai sekolah yang cukup mapan karena memiliki jumlah guru dan karyawan yang sangat banyak. Sekolah ini tidak hanya memilik guru Agama Islam saja tapi juga guru Agama Kristen, karena di sekolahan ini terdapat dua jenis pemeluk Agama.

Secara keseluruhan jumlah karyawan dari SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo ini adalah 88 karyawan yang terdiri dari 1 Kasatdik, 4 Wakasek, 57 Guru, 1 Karyawan Perpustakaan, 1 Bendahara, 13 Tata Usaha (TU), 4 Satpam dan 7 orang pesuruh.[3]

---

[3]*Dokumentasi* SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo, di ambil pada tanggal 03 April 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Keadaan Siswa

Sekolah SMA ini memiliki banyak sekali siswa, baik siswa yang beragama Islam maupun Non Islam, dan secara keseluruhan jumlah dari siswa SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo ini adalah 1670 siswa yang terdiri dari 522 siswa kelas X, 556 siswa, 547 siswa kelas XII.

Mengingat banyaknya siswa tersebut maka kegiatan belajar mengajar dilakukan pada pagi dan sore hari. Siswa kelas X dan kelas XII IPA/IPS menjalankan kegiatan belajar mengajar pada pagi hari sedangkan siswa kelas XI IPA/IPS melaksanakan kegiatan belajar mengajar mereka pada sore hari. Pemilihan Program Studi IPA/IPS di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo ini sama seperti kebanyakan sekolah lainnya yang dimulai dari kelas XI sampai kelas XII, sehingga kelas X masih menjalankan materi pembelajaran secara umum.[4]

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Jumlah bangunan SMA HANG TUAH 2 Sidoarjo terdiri atas 3 gedung utama (Gedung A, B, C) yang berada dalam 1 lokasi dengan luas tanah 6034 m2, serta luas bangunan 4075 m2, memiliki sarana dan prasarana yang sangat banyak.

Sekolah ini memiliki lapangan bola basket, bola volley, futsal, tennis dan lompat jauh. Keseluruhan dari lapangan tersebut dalam keadaan baik dan layak untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana Wall

[4]*Dokumentasi* SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo, di ambil pada tanggal 03 April 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Climbing 1 buah, 2 set tennis meja serta 3 buah alat Restock, yang semuanya dalam kondisi yang baik dan layak untuk digunakan.

Hang Tuah 2 Sidoarjo memiliki 3 ruang Laboratorium diantaranya laburatorium bahasa yang ber-AC (50 headset dengan desain control panel), Laboratorium Komputer dan Laboratorium IPA yang ber-AC, yang kondisinya baik dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Perpustakaan yang terdapat di sekolahan ini juga ber-AC dan dilengkapi dengan TV serta 2 unit komputer. Masjid yang ada disekolahan ini memiliki Spesifikasi bangunan atap seperti rangka galvalum, jendela dan daun pintu seperti rangka bolvenlis. Ruang pertemuan, ruang aula/ kesenian memiliki luas bangunan 17,7 x 7,5 m2. Ruang Konseling yang Dilengkapi dengan satu unit komputer, dengan daya tampung efektif 5 siswa untuk kegiatan konseling kelompok. Serta Ruang UKS dan OSIS.

Ruang kelas yang terdiri dari 22 ruang disekolahan ini Masing-masing menggunakan papan tulis whiteboard dan 2 buah ceiling fan serta dilengkapi dengan sistem audio tersentralisasi.

Sarana umum yang lain yang terdapat di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo ini yakni telepon umum, area taman sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar serta area parker yang Terpisah antara kelas X, XI, dan XII, yang diawasi oleh satpam sekolah untuk pengamanan.[5]

---

[5]www.smaht2@yahoo.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Stuktur organisasi[6]

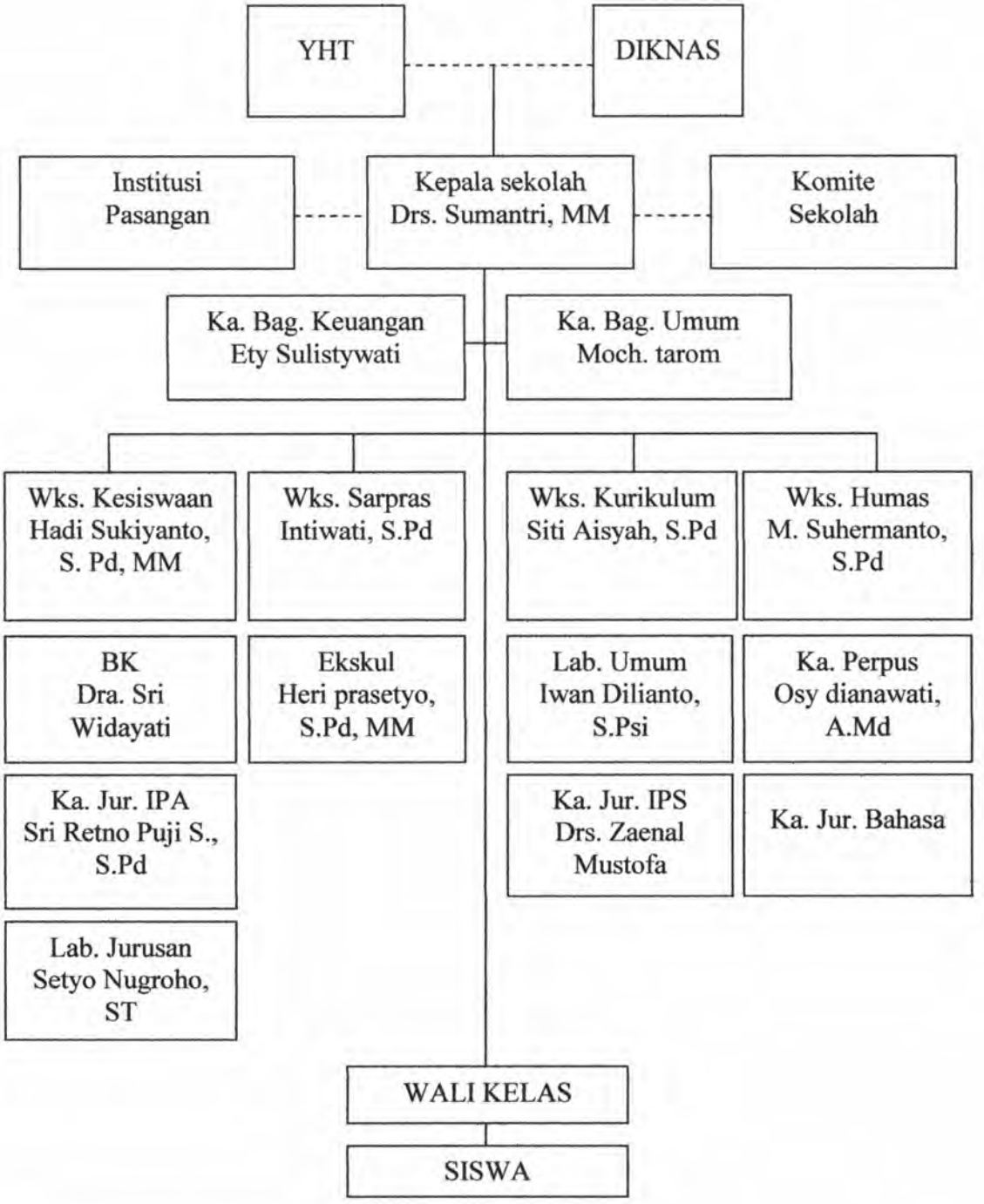

[6]*Dokumentasi* SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo, di ambil pada tanggal 03 April 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data

Selanjutnya penyajian data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi yang dilakukan di sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo khususnya kelas X-5 serta interview/wawancara dengan Bapak/Ibu guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilakukan secara langsung di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa kelas X-5 terhadap pembelajaran Agama Islam yang menerapkan metode *buzz group*.

1. Data Tentang Pelaksanan Metode *Buzz Group*

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa metode *buzz group* adalah suatu cara membagi kelompok kecil terdiri dari 3-6 siswa yang mendiskusikan suatu bahan pelajaran tertentu yang melibatkan siswa secara aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pentingnya metode dalam membantu untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Metode yang akan di gunakan harus disesuaikan dengan maksud dan tujuan pembelajaran itu sendiri.

Begitu pula metode *buzz group* ini, metode ini dapat digunakan dalam suatu pembelajaran dengan mengetahui aspek apa yang ingin dicapai sehingga penggunaannya dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya yang perlu dipersiapkan dalam penerapan metode *buzz group* ini antara lain persiapan guru sebelum mengajar di kelas. Persiapan tersebut yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan untuk merumuskan tujuan pembelajatan yang akan dicapai, metode apa yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut serta langkah-langkah yang harus dilaksanakan pada kegiatan pembalajaran.

Pada penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *buzz group* yang dilakukan oleh guru dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Sangat membantu dalam pelaksanaan mengajar yang dilaksanakan guru guna mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Hal ini sesuai dengan keterangan yang disampaikan Saidah selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas X-5 ketika proses wawancara, ia menjelaskan bahwa:

"Persiapan yang dilakukan guru dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) itu tidak sia-sia, karena dengan kita mempersiapkan tujuan serta langakah-langkah pembelajaran yang akan disampaikan pada peroses pembelajaran dikelas, kita sebagai guru akan lebih mudah dalam mengajar".[7]

Pendapat yang sejalan juga dikemukakan oleh Agus:

"Ketika kita akan mengajar dikelas dengan berbekal Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), maka kita tidak akan menemukan banyak kendala dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan kita tahu tentang

[7]Hasil *Interview* dengan guru agama kelas X dan XI IPA, Ibu Dra. Saidah di SMA Hang tuah 2 Sidoarjo pada tanggal 02 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam satu pertemuan tersebut sehingga pembahasan yang diajarkan tidak melebar".[8]

Selanjutnya peneliti melakukan observasi kelas untuk mengetahui pelaksaan metode *buzz group* dalam kelas.

Tabel 1.1

Format observasi

Aktivitas Guru dalam Membimbing Diskusi *Buzz Group*

di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo[9]

Nama Guru : Ibu Dra. Saidah Hari/Tgl: 02 mei 2012

Mata Pelajaran: Fikih Sekolah: SMA Hang Tuah 2

Pokok Bahasan: Zakat Kelas : X-5

No	Kegiatan	Dilaksanakan		Keterangan			
		Ya	Tidak	KB	K	B	SB
1.	Merumuskan kembali masalah yang akan dibahas	√	-	-	-	√	-
2.	Membagi siswa membentuk kelompok kecil 3-6 siswa	√	-	-	-	-	√
3.	Membantu siswa menyelesaikan permasalahan yang akan dibahas	√	-	-	-	√	-

[8]Hasil *Interview* dengan guru agama kelas XI IPS dan XII, Bapak Drs. Agus Priyanto, MM di SMA Hang tuah 2 Sidoarjo pada tanggal 02 Mei 2012

[9] Hasil *Observasi* yang dilakukan di kelas X-5, SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo pada tanggal 02 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Mempersilahkan siswa melaporkan hasil diskusi pada sidang kelompok	√	-	-	-	-	√
5.	Memprsilahkan siswa untuk bertanya	√	-	-	-	√	-
6.	Menimbulkan pertanyaan kepada seluruh siswa ketika kondisi vakum	√	-	-	-	√	-
7.	Mencegah siswa yang pembicaraannya berlebihan	√	-	-	-	√	-
8.	Membantu pemecahan masalah untuk menjawab pertanyaan	√	-	-	-	-	√
9.	Menyimpulkan hasil diskusi	√	-	-	-	-	√
10.	Mengevaluasi kelemahan-kelemahan dan manfaat diskusi	√	-	-	-	√	-

KETERANGAN :

KB : Kurang Baik B : Baik

K : Kurang SB : Sangat Baik

NB : Ketentuan penilaian KB (Kurang Baik), K (Kurang), B (Baik) dan SB (Sangat Baik) dilihat dari seberapa banyak point yang telaksanakan serta proses pelaksanaannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil observasi/pengamatan yang dilakukan penulis dapat ditarik kesimpulan bahwa tugas guru dalam pelaksanaan metode *buzz group* sudah baik. Hal ini karena dalam pelaksanaan metode *buzz group* sudah sesuai dengan langkah-langkah metode *buzz group* yang terdapat dalam teori, antara lain: guru membentuk 3-6 kelompok siswa, guru menentukan permasalahan yang akan di bahas oleh kelompok kecil, guru membantu siswa menunjuk satu orang untuk melaporkan hasil diskusinya kepada diskusi kelas, guru mempersilahkan siswa bertanya tentang permasalahan yang belum dimengerti, guru membantu memecahkan masalah untuk menjawab pertanyaan, guru menyimpulkan hasil diskusi, dan mengevaluasi tentang kelemahan serta manfaat diskusi.[10]

Pada pelaksanaan metode *buzz group* yang merupakan kegiatan pembelajaran dimana siswa dibagi kedalam beberapa kelompok kecil guna menbahas suatu materi pelajaran yang hasilnya kemudian didiskusikan dalam diskusi kelas, sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran.

Menurut Saidah dalam wawancara yang dilakukan setelah proses pembelajaran yang menggunakan metode *buzz group*, ia menjelaskan bahwa:

"Dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode *buzz group* ini, saya merasa bahwa peran guru dalam proses pembelajaran ini tidak begitu mendominasi. Jadi siswa yang aktif untuk mengapresiasikan pengetahuan yang dimilikinya. Guru disini hanya sebagai fasilitator yang

[10]Hasil *Observasi* yang dilakukan di kelas X-5, SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo pada tanggal 02 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengarahkan serta memastikan pelaksanan pembelajaran dengan menggunakan metode *buzz group* ini berjalan dengan baik".[11]

Dari sini dapat diketahui bahwa guru yang biasanya mendominasi dalam kegiatan belajar dikelas berubah menjadi seorang fasilitator yang mengarahkan siswa tentang bagaimana langkah-langkah dalam penerapan metode *buzz group* serta membantu siswa dalam memecahkan masalah ketika siswa kesulitan dalam mengatasi suatu permasalahan tersebut. Bantuan yang diberikan guru pada saat penerapan metode *buzz group* hanyalah sekedar mengarahkan siswa bukan memberi jawaban atas permasalahan yang sedang di diskusikan, karena dalam pembelajaran buzz yang bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) siswa harus berusaha dengan kemampuan perosangan dan kelompok kecil dalam memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran.

Selanjutnaya penulis juga melakuakan observasi terhadap kegiatan siswa dalam pembelajaran yang menggunakan metode *buzz group*.

---

[11]Hasil *Interview* dengan guru agama kelas X dan XI IPA, Ibu Dra. Saidah di SMA Hang tuah 2 Sidoarjo pada tanggal 02 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.2

Format observasi

Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Diskusi *Buzz Group*

di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo[12]

No	Kegiatan	Dilaksanakan		Keterangan			
		Ya	Tidak	KB	K	B	SB
1.	Siswa mendengarkan penjelasan guru	√	-	-	-	-	√
2.	Siswa dapat bekerjasama dengan kelompok kecilnya	√	-	-	-	√	-
3.	Siswa dapat berkomunikasi memberikan masukan jawaban dengan siswa lain dalam Kelompoknya	√	-	-	-	√	-
4.	Siswa mampu mengahargai pendapat siswa lain	√	-	-	-	√	-
5.	Siswa mampu melakukan tanya jawab dengan sesama kelompoknya.	√	-	-	-	√	-
6.	Siswa mencatat hasil diskusi	√	-	-	-	-	√

[12] Hasil *Observasi* yang dilakukan di kelas X-5, SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo pada tanggal 02 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	kelompok kecil mereka						
7.	Siswa bisa tampil berani di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya.	√	-	-	-	√	-
8.	Siswa mampu mengemukakan pendapatnya ketika Diskusi kelas besar	√	-	-	-	√	-
9.	Siswa memahami penjelasan dari siswa juga guru	√	-	-	-	√	-
10.	Siswa mampu menyimpulkan sendiri hasil diskusi.	√	-	-	-	-	√

KETERANGAN :

KB : Kurang Baik B : Baik

K : Kurang SB : Sangat Baik

NB : Ketentuan penilaian KB (Kurang Baik), K (Kurang), B (Baik) dan SB (Sangat Baik) dilihat dari seberapa banyak point yang telaksanakan serta proses pelaksanaannya.

Dan dari hasil observasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan siswa pada saat metode *buzz group* sudah baik, Hal ini karena dalam pelaksanaan metode *buzz group* sudah sesuai dengan langkah-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langkah metode *buzz group* yang terdapat dalam teori, antara lain: Bertanya kepada kelompok lain tentang hal yang belum dimengerti, Membantu memecahkan masalah dalam kelompok kecil untuk menjawab pertanyaan, Mendengarkan dan menghargai pendapat dari kelompok lain dalm diskusi kelas, Mengembangkan berbagai pendapat dari kelompok lain, dan Bersama-sama guru mengevaluasi tentang kelemahan dan manfaat diskusi.[13]

Dari hasil observasi ini menunjukkan bahwa sudah tercipta interaksi guru yang edukatif terhadap siswa serta usaha guru menciptakan kelas cukup berhasil. Jadi dengan diadakannya metode ini akan menjadikan minat siswa dalam belajar Agama Islam meningkat. Dan hal ini juga akan berpengaruh besar terhadap motivasi serta prestasi belajar siswa.

Menurut Bagus, salah satu murid X-5 seusai pembelajaran, ia mengatakan:

"Dalam penerapan metode ini, tadi suasana di kelompok saya masih malu-malu, tapi setelah salah satu teman saya membuka pembicaraan mengenai masalah yang harus di bahas dalam kelompok saya, satu persatu dari kami diberi kesempatan untuk mengutarakan pendapat sebisa mungkin yang sesuai dengan reverensi yang kami miliki, jadi lama kelamaan kami tidak malu lagi untuk berdiskusi di kelompok kecil".[14]

---

[13] Hasil *Observasi* yang dilakukan di kelas X-5, SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo pada tanggal 02 Mei 2012

[14]Hasil *Interview* dengan Bagus Rudy Irawan, salah satu murid SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo kelas X-5, pada tanggal 2 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal yang sama di paparkan oleh Fadhilah, ia mengatakan:

"Dikelas Saya biasanya hanya mendengarkan Ibu Saidah menjelaskan pelajaran, dan ketika Bu Saidah memberi kesempatan untuk bertanya, saya juga lebih memilih untuk mendengarkan teman-teman saya bertanya. Ini karena saya merasa malu. Tapi hari ini dalam diskusi kecil saya berani bertanya kepada teman satu kelompok tentang masalah serta hal-hal yang kurang saya fahami dan saya juga tahu ternyata bukan hanya saya yang dulu takut untuk bertanya, karena di kelompok saya juga ada yang mengalami hal serupa".[15]

Dari hasil wawancara diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwasanya dalam pelaksanaan metode *buzz group* kegiatan yang dilakukan siswa dalam berdiskusi dikelompok sudah cukup baik. Walau awalnya mereka masih malu dalam menjalankan diskusi, tapi lama kelamaan mereka akhirnya dapat terbiasa dengan teman satu kelompoknya sehingga mereka berani bertanya, mengungkapkan pendapatnya.

2. Data Tentang Minat Belajar Siswa

Sebagaimana yang kita ketahui bahwasanya minat belajar adalah rasa ketertarikan yang tumbuh dalam diri seseorang tanpa ada yang menyuruh dalam aktivitas belajar, antara lain membaca, menulis, serta tugas praktek, yang ditunjukkan dengan partisipasinya dalam kegiatan belajar tersebut.

Maka minat juga merupakan salah satu hal yang terpenting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa agar lebih kreatif dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini penulis lebih menitik beratkan terhadap minat dari siswa SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo khususnya di kelas X-5.

---

[15]Hasil *Interview* dengan Eprin Fadhilah, salah satu murid SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo kelas X-5, pada tanggal 2 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapat mengenai minat belajar siswa di kemukakan oleh agus, sebagai berikut: "Di SMA Hang Tuah ini, meskipun tidak semua siswanya beragama Islam tapi minat belajar Agama Islam yang ditunjukkan oleh siswa yang beragama Islam lumayan baik".[16]

Dan untuk meningkatkan minat belajar Agama Islam perlu adanya variasi metode untuk lebih meningkatkan minat belajar siswa, sehingga tidak terjadi kejenuhan apalagi ketidak tertarikan siswa dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

Dalam pelaksanaan metode *buzz group* yang dilakukan dikelas penulis juga melakuakan observasi mengenai minat belajar siswa yang dilihat dari perhatian serta keaktifan siswa dalam penerapan metode *buzz group*.

[16]Hasil *Interview* dengan guru agama kelas XI IPS dan XII, Bapak Drs. Agus Priyanto, MM di SMA Hang tuah 2 Sidoarjo pada tanggal 02 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1

Format observasi

Minat Siswa dalam Kegiatan Diskusi *Buzz Group*

di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo[17]

No	Aspek yang diamati	Kegiatan	Penilaian				Keterangan
			1	2	3	4	
1.	Perhatian	Siswa mendengarkan dan meningkatkan perhatian pada guru	-	-	-	√	Sangat Baik
		Siswa memahami penjelasan dari diskusi kelompok kecil	-	-	-	√	Sangat Baik
		Siswa memahami penjelasan dari diskusi kelompok besar	-	-	√	-	Baik
		Siswa memahami penjelasan dari guru	-	-	-	√	Sangat Baik
2	Partisipasi/ Perbuatan	Siswa dapat bekerjasama dengan baik	-	-	-	√	Sangat Baik

[17] Hasil *Observasi* yang dilakukan di kelas X-5, SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo pada tanggal 02 Mei 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Siswa dapat berkomunikasi dengan siswa lain dalam kelompoknya	-	-	-	√	Sangat Baik
		Siswa mampu memberikan masukan/ pendapatnya dalam diskusi kelompok kecil	-	-	-	√	Sangat Baik
		Siswa bisa tampil berani di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya.	-	-	√	-	Baik
		Siswa mampu mengemukakan pendapatnya ketika diskusi kelompok besar	-	-	√	-	Baik
		Siswa mampu melakukan tanya jawab dalam diskusi kelompok besar	-	-	√	-	Baik

KETERANGAN:

1 : Kurang Baik, bila yang melakukan berjumlah ≤ 25 % jumlah siswa

2 : Kurang, bila yang melakukan antara 25 % - 50% jumlah siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3 : Baik, bila yang melakukan antara 50% - 75% jumlah siswa

4 : Sangat Baik, bila yang melakukan berjumlah ≥ 75% jumlah siswa.

Dari pengamatan yang berhubungan dengan minat siswa yang dilihat dari perhatian siswa dapat diuraikan bahwa lebih dari 75% jumlah Siswa mendengarkan dan meningkatkan perhatian pada guru, lebih dari 75% Siswa memahami penjelasan dari diskusi kelompok kecil, antara 50% - 75% Siswa memahami penjelasan dari diskusi kelompok besar, lebih dari 75% Siswa memahami penjelasan dari guru.

Selanjutnya minat siswa yang dilihat dari partisipasi/ peran siswa dapat diuraikan lebih dari 75% Siswa dapat bekerjasama dengan baik, lebih dari 75% Siswa dapat berkomunikasi dengan siswa lain dalam Kelompoknya, lebih dari 75% Siswa mampu memberikan masukan/ pendapatnya dalam diskusi kelompok kecil. antara 50% - 75% Siswa bisa tampil berani di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya, antara 50% - 75% Siswa mampu mengemukakan pendapatnya ketika diskusi kelompok besar, antara 50% - 75% Siswa mampu melakukan tanya jawab dalam diskusi kelompok besar.

Kegiatan diskusi *buzz group* yang dilakukan di kelas sangat baik hal ini dapat dilihat dari 60% siswa mendengarkan dan meningkatkan perhatian pada guru, mampu bekerjasama dengan baik. dapat berkomunikasi dengan siswa lain dengan memberikan masukan serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapatnya dalam diskusi kelompok kecil, dan dan 40% siswa tampil berani di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya, mampu mengemukakan pendapatnya, melakukan tanya jawab serta memahami penjelasan dari diskusi kelompok besar.

Hasil observasi yang dilakukan dikelas dapat diketahui bahwa minat siswa meningkat dalam diskusi kelompok kecil. Perhatian yang di berikan siswa pada saat guru menjelaskan tentang materi yang akan dibahas serta metode apa yang akan digunakan disini sangat baik. Terlebih lagi saat pembagian kelompok yang dipilih guru secara acak, antusias siswa sangat terlihat disini. Saat membagi masalah yang harus dibahas dikelompok kecil mereka juga tertarik untuk membahasnya bersama kelompok kecil. Selanjutnya dalam diskusi kelas banyak siswa yang aktif dalam mengutarakan pendapatnya mengenai hasil diskusi kelompok kecil yang sudah mereka lakukan. Walau tidak semua siswa ikut mengemukakan pendapatnya, hal ini dikarenakan masih ada sedikit rasa malu apabila bertanya serta mengemukakan pendapatnya dalam diskusi kelas.[18]

Hal ini sesuai dengan pemaparan yang diutarakan oleh Afif Akbarilmi, salah satu murid kelas X-5 seusai melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *buzz group*.

"Kalo diskusi dalam kelompok kecil itu lebih asik, karena cuma terdiri dari beberapa orang saja, jadinya rasa malu dalam mengutarakan pendapat itu tidak begitu besar, selain itu rasa takut untuk menjawab salah

[18] Hasil *Observasi* yang dilakukan di kelas X-5, SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo pada tanggal 02 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga terkurangi karena cuma terdiri dari kelompok kecil saja, jadinya seru. Tapi kalo sudah di dalam forum yang lebih besar yaitu diskusi kelas kita masih sedikit malu, tapi karena tadi sudah diskusi dengan kelompok kecil jadi rasa takut untuk mengungkapkan pendapat didiskusi kelas sudah sedikit hilang".[19]

Pemaparan yang sama juga diutarakan Laila Nada, menurutnya:

"Metode *buzz group* ini sangat baik karena setiap siswa diberi kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya baik dalam diskusi kelompok kecil maupun besar. Jadi siswa yang biasanya hanya duduk diam mendengarkan penjelasan dari guru sekarang jadi ikut aktif walaupun hanya dalam diskusi kelompok kecil. Mungkin dalam diskusi kelompok besar mereka masih sedikit malu-malu. Tapi hal ini sudah bagus dari pada biasanya".[20]

Selanjutnya Saidah selaku guru yang mengajar dikelas X-5 juga mengungkapkan bahwa:

"Dalam pembelajaran yang mengguanakan metode *buzz group* tadi, minat siswa terlihat sangat baik. Antusias mereka dalam diskusi kecil juga bagus. Jika dilihat dari keseharian pembelajaran yang aktif dalam diskusi hanya beberapa orang saja dan cenderung anak yang itu-itu saja. Tapi tadi hampir semua murid mau mengutarakan pendapatnya, walau tadi ada beberapa yang menggunakan kata-kata yang diulang-ulang dalam diskusi, hal itu mungkin karena belum terbiasa dalam diskusi kelas".[21]

Wawancara di atas menunjukkan bahwasanya minat belajar siswa pada saat penerapan metode *buzz group* sangat baik. Hal ini karena siswa yang biasanya pasif dalam kegiatan pembelajaran mulai menunjukkan antusiasnya untuk aktif dalam pembelajaran, terlebih pada saat berdiskusi

---

[19]Hasil *Interview* dengan Afif Akbarilmi, salah satu murid SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo kelas X-5, pada tanggal 02 Mei 2012

[20]Hasil *Interview* dengan Laili Nada, salah satu murid SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo kelas X-5, pada tanggal 02 Mei 2012

[21]Hasil *Interview* dengan guru agama kelas X dan XI IPA, Ibu Dra. Saidah di SMA Hang tuah 2 Sidoarjo pada tanggal 02 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kelompok kecil mereka. Siswa yang biasanya pasif berani mengemukakan pendapatnya dalam kelompok kecil yang kemudian dapat mendorong mereka untuk lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya dalam diskusi kelas.

C. Analisis Data

Analisis data yang merupakan langkah terakhir dalam penyajian data.

1. Analisis Data Tentang Pelaksanaan Metode *Buzz Group* dalam Kelas

Dalam kegiatan pelaksanaan metode *buzz group* dalam kelas akan diperoleh data sebagai berikut:

a. Data tentang tugas guru pada pelaksanaan metode *buzz group*.

Tugas guru pada pelaksanaan metode *buzz group* adalah baik, sebab sudah sesuai dengan langkah-langkah metode *buzz group* yang ada dalam teori, hal ini terbukti antara lain: a) guru menyuruh siswa membentuk kelompok-kelompok kecil yang terediri dari 3-6 siswa, dalam tiap-tiap kelompok yang dipilih secara heterogen, b) guru membantu siswa menentukan permasalahan yang akan dibahas, c) guru mempersilahkan siswa untuk melaporkan hasil diskusinya kepada diskusi kelas. d) guru mempersilahkan siswa bertanya tentang permasalahan yang belum dimengerti, e) guru membantu memecahan masalah untuk menjawab pertanyaan, f) guru menyimpulkan hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diskusi dan g) mengevaluasi tentang kelemahan-kelemahan dan manfaat diskusi.

Dengan demikian Jika guru sudah melaksanakan metode baru dalam pembelajarannya, maka kesulitan anak dalam belajar akan dapat teratasi. Semakin bervariasi guru dalam mengajar maka siswa akan semakin berminat dalam mengikuti/ berpartisipasi dalam pembelajaran.

Sehingga belajar yang menggunakan pendekatan PAKEM (pembelajaran aktif kreatif dan menyenangkan) akan terwujud. Dengan demikian metode ini dapat menjadikan guru lebih kreatif, inofatif dalam mengelola pembelajarannya sehingga guru bisa mengatasi kesulitan belajar siswa dan meningkatkan minatnya dalam belajar.

b. Data tentang kegiatan siswa pada saat pelaksanaan metode *buzz group*

Kegiatan dilakukan siswa dalam pelaksanaan metode *buzz group* adalah baik, sebab sudah sesuai dengan langkah-langkah metode buzz group yang ada dalam landasan teori. Hal ini terbukti antara lain:

1) Bertanya kepada kelompok lain tentang hal yang belum dimengerti.
2) Membantu memecahkan masalah untuk menjawab pertanyaan.
3) Mendengarkan dan menghargai pendapat dari kelompok lain.
4) Mengembangkan berbagai pendapat dari kelompok lain, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Bersama-sama guru mengevaluasi tentang kelemahan dan manfaat diskusi.

Dari hasil ini menunjukkan bahwa sudah tercipta interaksi guru yang edukatif terhadap siswa serta usaha guru menciptakan kelas berhasil.

2. Analisis Data Tentang Minat Belajar Siswa

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah yang lain, dimana sebelum melaksanakan pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guna merumuskan tujuan pembelajaran apa yang hendak dicapai serta metode apa yang relevan untuk digunakan dalam materi tertentu.

Dalam hal ini guru menggunakan metode *buzz group* pada materi zakat dalam upaya untuk meningkatkan minat belajaar siswa. Penggunaan metode *buzz group* dalam meningkatkan minat belajar siswa secara subtansial dirasa sudah relevan. Apalagi setelah diterapkan dalam pembelajaran, Sebab dalam kegiatan tersebut siswa akan cenderung lebih aktif mengemukakan pendapat, bertanya, menjawab dan suasana kelas menjadi menyenangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Analisis Data Tentang Implementasi Metode *Buzz Group* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa.

Hasil penelitian mengenai Implementasi Metode *Buzz Group* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa kelas X-5 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo adalah dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran sehingga termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran.

Siswa pasif menjadi aktif, hal ini terbukti antara lain: dulu siswa hanya diam dan mendengarkan keterangan dari guru menjadi siswa yang berani mengemukakan pendapat, siswa yang tidak dapat berani bertanya menjadi siswa yang berani bertanya dan berani mengembangkan berbagai pendapat kelompok lain.

Siswa tertatik untuk terlibat dalam diskusi, tertarik untuk mengemukakan pendapatnya, bertanya serta menjawab pertanyaan yang di kemukakan siswa lain. Hal ini timbul karena dalam metode *buzz group* siswa terlebih dahulu berdiskusi dalam kelompok kecil sehingga mereka tertarik juga untuk mengutarakan pendapatnya dalam diskusi kelas.

Dengan demikian minat belajar siswa meningkat karena dalam proses pembelajaran siswa diberi ruang yang bebas untuk berfikir kreatif serta melatih intelektual siswa menjadi lebih matang dalam memecakan suatu masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa:

1. Penerapan metode diskusi *buzz group* yang dilakukan oleh guru di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo pada saat proses belajar mengajar berlangsung baik, hal ini dilihat dari pelaksanaan metode *buzz group* sudah sesuai dengan langkah-langkah, antara lain: guru membentuk 3-6 kelompok siswa, menentukan permasalahan yang akan dibahas oleh kelompok kecil, membantu siswa menunjuk satu orang untuk melaporkan hasil diskusinya kepada diskusi kelas, mempersilahkan siswa bertanya tentang permasalahan yang belum dimengerti, membantu memecahkan masalah untuk menjawab pertanyaan, menyimpulkan hasil diskusi, dan mengevaluasi tentang kelemahan serta manfaat diskusi.
2. Minat belajar dari siswa kelas X-5 di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo meningkat, hal ini dapat diketahui pada pelaksanaan diskusi kelompok kecil minat siswa yang tampak dari partisipasi/perbuatan siswa yang aktif dalam mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan dari siswa yang lain, dan perhatian yang ditunjukkan siswa pada saat penerapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode *buzz group*, Serta perasaan senang yang dikemukaan beberapa siswa kelas X-5 pada saat wawancara.

3. Mengenai hasil dari implementasi metode *buzz group* dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sangat baik hal ini dapat dilihat dari 60% siswa mendengarkan dan meningkatkan perhatian pada guru, mampu bekerjasama dengan baik. dapat berkomunikasi dengan memberikan masukan serta pendapatnya dalam diskusi kelompok kecil, dan 40% siswa tampil berani di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya, mampu mengemukakan pendapatnya, melakukan tanya jawab serta memahami penjelasan dari diskusi kelompok besar.

B. Saran

Sejalan dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian bagi peningkatan mutu pendidikan, berikut di kemukakan saran-saran:

1. Bagi Lembaga/Kepala Sekolah
   a. Penerapan metode *buzz group*, Kepala Sekolah hendaknya melengkapi sarana dan prasarana belajar yang mendukung kegiatan ini supaya proses belajar mengajar tidak monoton dan lebih bervariasi.
   b. Kepala Sekolah dapat menjadikan metode *buzz group* sebagai salah satu alternative metode dalam proses belajar mengajar dikarenakan metode ini sangat cocok untuk mengaktifkan siswa pada saat proses belajar berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Minat juga merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar siswa. Oleh karena itu, hendaknya kepala sekolah selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa, sehingga mereka mau belajar karena keinginannya sendiri.

2. Kepada guru

a. Guru khususnya yang mengajar pendidikan agama Islam agar menambah wawasan mengenai keterampilan dalam variasi mengajar, agar siswa tidak jenuh. Selain itu guru hendaknya sering memotivasi siswa agar minat dan semangat belajarnya bertambah, khususnya dalam pelajaran agama Islam

b. Guru sebaiknya menjadi fasilitator yang serba guna bagi siswa dan memberi ruang yang luas untuk siswa mengemukakan pendapatnya.

c. Pembelajaran dengan menggunakan metode *buzz group* terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu guru di sarankan menerapakan metode ini dengan baik pada bidang studi PAI.

3. Kepada siswa

a. Siswa diharapkan selalu meningkatkan keterampilan, kecakapan dan ketanggapan tentang suatu hal yang dapat diperoleh dari metode *buzz group* dalam meningkatkan minat belajar siswa.

b. Penerapan metode *buzz group* digunakan agar siswa banyak berlatih komunikasi baik yang bersifat personal maupun interpersonal tujuannya agar mudah menjalin hubungan yang komunikatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi. Abu dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1986.

Ahmad. Abu, *Pengantar Metodik Didaktik*, Bandung: Armico, 1998.

Al-Abrasyi. Mohammad Athiyah, Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, Terj, Bustami A. Gani dan Djohar Bahry, Jakarta : Bulan Bintang,1984.

Arikunto. Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI,* Jakarta : Rineka Cipta, 2006.

Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam,* Jakarta : Ciputat Pers, 2002.

Brata. Sumadi Surya, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi,* Yogyakarta: Andi Offest, 1998.

Dalyono. M, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta 2001.

Daradjat. Zakiah, *Ilmu Pendidika Islam,* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Daradjat. Zakiah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* Jakarta: PT Bumi Aksara, 1996.

Daradjat. Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005.

Dimyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran,* Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

Djaali, *psikologi pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara 2008.

Gerungan, W.A, *Psikologi Sosial,* Bandung: Eresco, 1967.

Hadi. Sutrisno, *Metodologi Research 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.

Hamalik. Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1995.

Hisyam dkk, *Strategi Pembelajran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2008.

Hoover. Kenneth H. dalam Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran, Cet ke- 7*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

http://islam blogku.com/2009/07/pengertian dan tujuan-peddkn-agama-1274.html. diakses pada 22 Mei 2012.

http://ktiptk.blogspirit.com/archive/2009/01/26/pengertian-metode.html, diakses pada 27 Maret 2012.

http://suaranuraniguru.wordpress.com/2011/12/01/minat-dalam-belajar-siswa/, diakses pada 27 Maret 2012.

http://trisawati.blogspot.com/2008/09/kuliah-analisis-data-kualitatif.html, diakses pada 15 April 2012.

http://zanikhan.multiply.com/journal/item/1206, diakses pada 04 April 2012.

Izzan. Ahmad, *Metodologi Ilmu Tafsir*, Bandung: Tafakur, 2009.

Leater. Crow D & Crow, Alioce, *Psikologi Pendidikan,* Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989.

Lincoln, Yvona S & Egon G. Guba, Naturalistic inquiry, Beverly Hill: sage Publications, 1985.

Lunandi, *Pendidikan Orang dewasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993.

Majid. Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi,* Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004.

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proporsional*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Marimba. Ahmad D, *Pengantar Filsafat pendidikan Islam*, Bandung: PT Al-Ma'arif, 1962.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moleong. Lexy J, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Mulyasa. E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik Dan Implementasi*, Bandung: Rosdakarya, 2003.

Mulyasa. E, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Narbuko, Cholid, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

Nasih. Ahmad Munjih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* Bandung: Refika Aditama, 2009.

Nata. Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.

Nizar. Samsul, *Pengantar Dasas-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam,* Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.

Partianto. Pius A, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.

Poerwadarmita, *Kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka,1993.

Purwanto. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1996.

Pusat Kurikulum, balitbang Depdiknas, *Rumpun Pelajaran Pendidikan Agama*, Jakarta: 2004.

Riyanto. Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran Ed 1 Cet 1*, Jakarta: Kencana, 2009.

Sanjaya .Wina, *Srategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006.

Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.

Silberman. Mel, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insane Madani, 2009.

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi ed. Rev. Cet. 5,* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam System Kredit Semester SKS,* Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Surjadi, *Membuat Siswa Aktif Belajar, Cet. Ke-II,* Bandung: Mandar Maju, 2012.

Susilo. M Joko, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, Yogyakarta: Pinus, 2006.

Tritanto, *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi konstruktif,* Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.

Ubhiyati. Nur dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka setia, 1998.

Usman. Basyirudin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002.

Walgito. Bimo, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta, UGM, 1996.

www.enggineanalisis.blogspot.com, diakses pada 17 April 2012.

www.smaht2@yahoo.com

Zuhaerini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya : Usaha Nasional, 1983.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id